

PERGESERAN TAFSIR SALAFI DI INDONESIA
(Studi Tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir* Karya Firanda Andirja)



Oleh:

DEDEN JUANSA PUTRA
NIM. 21205032026

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M. Ag)
Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

YOGYAKARTA
2024

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
DAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deden Juansa Putra, S.Ag

NIM : 21205032026

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2024
Saya yang menyatakan,



Deden Juansa Putra, S.Ag
NIM. 21205032026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1419/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERGESERAN TAFSIR SALAFI DI INDONESIA
(Studi Tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir* Karya Firanda Andirja)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEDEN JUANSA PUTRA, S.Ag., CIP
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032026
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66e83ce01b3ed

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.

SIGNED



Valid ID: 66c6cef29b0fb

Penguji I

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.

SIGNED



Valid ID: 66c6d896653e0

Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.

SIGNED



Valid ID: 66cbf888085c

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu
Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PERGESERAN TAFSIR SALAFI DI INDONESIA
(Studi Tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir* Karya Firanda Andirja)

Yang ditulis oleh:

Nama : Deden Juasan Putra, S.Ag.
NIM : 21205032026
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) IAT
Konsentrasi : Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Agustus 2024
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag
NIP. 19700711 20112 1 001

ABSTRAK

Penelitian berjudul PERGESERAN TAFSIR SALAFI DI INDONESIA (Studi Tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir* Karya Firanda Andirja) ini bertujuan untuk menganalisis Tafsir al-Qur'an karya Firanda Andirja, seorang ulama Salafi kontemporer dari Nusantara yang dikenal dalam gerakan dakwah Salafi di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada kajian konseptualisasi dan jejak pergeseran dalam penafsiran al-Qur'an dalam kitab Tafsir al-Taysir Fi al-Tafsir. Penelitian ini menggunakan teori hermeneutika dan pendekatan dekonstruksi Abu Zaid, untuk mengeksplorasi bagaimana ideologi Salafi mempengaruhi penafsiran Firanda Andirja, serta apakah tafsir ini membuka ruang untuk makna baru yang relevan atau mengukuhkan makna tradisional dalam teks-teks al-Qur'an. Peneliti juga menggunakan Teori Nidhal Guessoum untuk menganalisis bagaimana Tafsir at-Taysir karya Firanda Andirja menyelaraskan ajaran Salafi dengan realitas ilmiah modern, serta mengevaluasi sejauh mana tafsir tersebut mengakomodasi pendekatan interdisipliner yang memungkinkan dialog antara sains dan agama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analisis, mengkaji literatur seperti kitab, buku, majalah, dan karya ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Firanda Andirja mengadopsi metode penafsiran *bi al-Ma'tsur* dan *bi al-Ra'yi* dengan porsi yang seimbang, menggunakan pendekatan runtut sesuai urutan mushaf Utsmani, dan menerapkan metode tafsir *tahlili* dengan corak *i'tiqodi*. Firanda memenuhi kriteria tafsir Salafi dengan menafsirkan al-Qur'an melalui al-Qur'an, hadits shahih, serta ucapan sahabat dan tabi'in, dan menghindari penafsiran filosofis yang spekulatif. Pergeseran penafsiran dalam karya tafsir Firanda dalam bentuk yang lebih kontekstual karena dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, konteks sosial-politik, dan dinamika pemikiran teologis. Tafsir Firanda menunjukkan corak pergeseran dari pendekatan literal ke kontekstual dengan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah modern dan menyesuaikan pemahaman Islam dengan kemajuan zaman. Pendekatan ini berusaha menjaga kemurnian ajaran Islam sambil menjawab tantangan zaman, menjadikannya lebih relevan di era globalisasi dan sekularisasi. Penekanan pada nilai-nilai universal seperti keadilan dan kebaikan membuat tafsirnya fleksibel dan aplikatif dalam menghadapi tantangan modern.

KATA KUNCI: *firanda andirja, tafsir al-taysir fi al-tafsir, salafi, Pergeseran.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Keterangan</i>
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša'	š	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hâ'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	K dan h
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Sâd	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wāwu	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila *ta' Marbūtah* di baca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ

Ditulis

Karāmah al-aulyā'

3. Bila *ta' Marbūtah* hidup dengan *hârakat fathâh, kasrah dan dâmmah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ

Ditulis

Zakāt al-fiṭr

D. Vokal Pendek

ـَ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ـُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>fathah+alif</i>	Ditulis	\bar{A}
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>fathah+ya' mati</i>	Ditulis	\bar{A}
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah+ya' Mati</i>	Ditulis	\bar{I}
	كَرِيمٌ	Ditulis	

4	<i>ḍammah+wawu mati</i> فُرُوضٌ	Ditulis	<i>Karīm</i>
		Ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>fathah+ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai</i>
		Ditulis	<i>bainakum</i>
2	<i>fathah+wawu mati</i> قَوْلٌ	Ditulis	<i>Au</i>
		Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (‘)

1	أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
2	لَيْنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lām

1. Bila kata sandang *Alif+Lām* diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *Alif+Lām* diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>as-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Žawî al-furūd</i>
	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Jangan kamu merasa lemah dan jangan bersedih, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman. (Q.S Ali Imran: 139)

اعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكُرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Ketahui bahwa kemenangan itu bersama kesabaran, dan jalan keluar itu bersama kesulitan, dan bahwasanya bersama kesulitan ada kemudahan. (HR. Tirmidzi)

الفشل هو خطوة أولى نحو النجاح، فلا تخشى الفشل بل استفد منه وحاول مرة أخرى

Kegagalan adalah langkah pertama menuju keberhasilan, jangan takut pada kegagalan tetapi belajarlah dari kegagalan dan kemudian, melangkahlah kembali.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi junjungan, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya.

Terima kasih yang tiada terkira kepada ayah (Drs. Nasri), ibu (Eliswati, S.Pd), dan Abang (Ovel Geta Nafeli, S.Pd., M.Pd.T) yang selalu memberikan cinta, doa, dan dukungan tanpa henti. Segala pengorbanan dan kesabaran yang kalian berikan menjadi motivasi terbesar bagi saya untuk terus berjuang dan meraih mimpi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada kalian.

Kepada teman-teman yang selalu setia mendukung, baik dalam suka maupun duka, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan dukungan moral yang tiada henti. Kalian adalah bagian penting dari perjalanan ini. Semoga persahabatan kita selalu diberkahi dan diridhai oleh Allah SWT.

Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. tempat memohon pertolongan dan ampunan. Kepada-Nya penulis berlindung dari kejahatan hawa nafsu dan keburukan amal. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “PERGESERAN TAFSIR SALAFI DI INDONESIA (Studi Tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir* Karya Firanda Andirja)”. Kemudian shalawat dan salam semoga dilimpahkan Allah kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa dan memberi petunjuk kepada umat manusia menuju jalan keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulis dalam hal ini sangat menyadari bahwasanya, tesis ini belumlah sempurna sebagaimana yang diharapkan. Di dalamnya masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu kepada Allah Swt. penulis memohon ampun dan kehadapan para pembaca yang budiman penulis mohon dimaafkan.

Selama menyusun tesis ini telah banyak hambatan yang penulis lewati dan tanpa bantuan banyak pihak tentu akan sulit untuk penulis menyelesaikan tesis ini. Karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga, kepada yang terhormat:

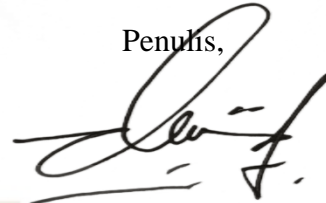
1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, M.A., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Dr. Mahbub Ghazali selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan keramahannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan, dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan dan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Drs. Nasri dan Ibu Eliswati, S.Pd, Saudara kandung penulis Ovel Geta Nafeli, S.Pd., M.Pd.T, terimakasih. Hanya doa yang bisa penulis berikan kepada mereka semua. Terlalu banyak daya juang yang tak tergantikan dan tak bisa ditukar dengan uang sepeserpun.
7. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Berangkat dari kesadaran akan belum sempurnanya tesis ini maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki berbagai kekurangan dan keterbatasan tersebut.

Akhirnya, kepada Allah Swt. penulis bertawakkal dengan harapan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi sesama dan bernilai ibadah disisi-Nya

Yogyakarta, 05 Agustus 2024

Penulis,



Deden Juansa Putra, S.Ag



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II DISKURSUS SALAFI DAN TAFSIR <i>AL-TAYSIR FI AL-TAFSIR</i>	
KARYA FIRANDA ANDIRJA	25
A. Historisitas Salafi	25
1. Sejarah Perkembangan Pemikiran Salafi	25
2. Salafi di Indonesia	32
3. Salafi dalam Penafsiran Al-Qur'an	35
4. Kriteria Tafsir Salafi	38
B. Biografi Firanda Andirja	46
1. Kehidupan dan Pendidikan	46
2. Aktivitas	47
3. Guru-guru Firanda Andirja	48
4. Karya-karya Firanda Andirja	49
C. Tafsir <i>al-Taysir fi al-Tafsir</i>	50
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir	50
2. Sistematika Penulisan	51
BAB III TELAAH KITAB TAFSIR <i>AL-TAYSIR FI AL-TAFSIR</i>	53
A. Sumber, Corak, Metode, dan Validitas Tafsir <i>al-Taysir fi al-Tafsir</i>	53
1. Sumber Tafsir	53
2. Corak Tafsir	57
3. Metode Tafsir	63
4. Validitas Tafsir	65
B. Tema-Tema Utama dalam Tafsir <i>al-Taysir fi al-Tafsir</i>	70

1. Kemurnian Aqidah (Tawhīd)	71
2. Sunnah	76
3. Bid'ah dan Khurafat	79
C. Aplikasi Metodologi Salafi dalam Tafsir <i>al-Taysir fi al-Tafsir</i>	81
1. Penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an	81
2. Penafsiran al-Qur'an dengan hadits Shahih	85
3. Penafsiran dengan Ucapan Para Sahabat	88
4. Penafsiran berdasarkan Pendapat <i>tabi'in</i>	89
5. Menghindari Penafsiran yang Filosofis dan Logis Spekulatif	89
6. Pemurnian dari Bid'ah dan Khurafat	93
7. Konsep <i>salāfuna al-ṣālih</i>	94
8. Menghindari Takwil yang berlebihan	95
D. Perbandingan dengan Tafsir lain	97
1. Perbandingan dengan Tafsir Ibn Kathir	97
2. Perbandingan dengan Tafsir Al-Qurtubi	100
3. Perbandingan dengan Tafsir at-Thabari	102
BAB IV DINAMIKA DAN CORAK PERGESERAN PENAFSIRAN DALAM	
TAFSIR AL-TAYSIR FI AL-TAFSIR KARYA FIRANDA ANDIRJA	106
A. Dinamika Pergeseran Tafsir	106
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergeseran Penafsiran.....	108
a) Perkembangan Ilmu Pengetahuan	108
b) Konteks Sosial Politik	110
c) Dinamika Pemikiran Teologis	112
2. Penyesuaian dalam Tafsir untuk Memenuhi kebutuhan Kontemporer	113
a) Reformulasi Pemahaman Tradisional	113
b) Respon terhadap Tantangan Modern	115
B. Corak Pergeseran Tafsir	118
1. Metodologi Tafsir	119
a) Pendekatan Literal	120
b) Pendekatan Kontekstual	121
2. Penekanan Tema	121
a) Akidah	121
b) Ibadah	121
c) Isu Sosial dan Moral	122
3. Penggunaan Istilah dan Konsep	122
a) Tawhīd	122
b) Sunnah	122
c) Bid'ah	123
C. Analisis Penafsiran Baru pada Ayat-Ayat Sainifik	123
1. QS. al-insan [76]: 2 (Integrasi Aspek Ilmiah)	123
2. QS. al-Haqqah [69]: 19 (Aspek Emosional dan Psikologis)	130
3. QS. ar-Rahman [55]: 5 (Konsep Astronomi Modern)	133
4. QS. al-Infithar [82]: 7-8 (Biologis dan Filosofis)	139
5. QS. al-Mumtahanah [60]: 9 (Sejarah dan Kehidupan Modern)	143

6. QS. al-Bayyinah [98]: 6 (Moralitas dan Etika)	147
7. QS. at-Takwir [81]: 8-9 (Tawhīd dan Sinkretisme Agama)	150
BAB V PENUTUP	155
A. Kesimpulan	155
B. Saran	157
DAFTAR PUSTAKA	158
<i>CURRICULUM VITAE</i>	181



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Data-data sejarah mengungkapkan bahwa dalam historisitas perkembangan pemikiran Islam, muncul berbagai gerakan dan aliran dalam memahami serta menafsirkan Al-Qur'an.¹ Gerakan pertama kajian al-Qur'an dan tafsirnya dilakukan oleh Ibn Abbas, seorang sahabat Nabi Muhammad saw. Yang dikenal sebagai peletak dasar ilmu-ilmu tafsir yang kemudian penafsirannya dikompilasi dalam suatu teks yang bernama tafsir *Tanwirul Miqbas min tafsir ibn Abbas* (817 H).² Gerakan tersebut terus berkembang sampai hari ini dengan berbagai latar belakang, corak, orientasi dan visi penafsiran dalam kajian al-Qur'an. Hal itu terjadi karena perkembangan ilmu telah merangsang para mufassir untuk lebih membuka tabir al-Qur'an, yang ditinjau dari berbagai bidang pengetahuan, sehingga membuat corak tafsir menjadi lebih bervariasi.³

Metode penafsiran yang berkembang juga sangat beragam, dalam metode penafsiran dikenal metode *tahlili*, metode *ijmali*, metode *muqarin* dan metode *maudu'i*. Selain metode, dalam ilmu tafsir dikenal juga ragam bentuk penafsiran, di antaranya: *bi al-ra'y*, *bi al-ma'thur*, dan *bi al-ishari*.⁴ Dari bentuk penafsiran yang disebutkan pertama, muncullah berbagai macam corak penafsiran. Hal ini disebabkan tafsir *bi al-ra'y* yang biasanya mereka gunakan bisa lebih leluasa dalam memberikan penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Tentunya masih dalam koridor yang sesuai

¹ Muhibudin, "Sejarah Singkat Perkembangan Tafsir Al-Qur'an," *Al-Risalah* 11, no. 1 (2019). h. 12.

² Mokrane Guezzou, *Tafsir Ibn 'Abbas - Great Commentaries on the Holy Qur'an* (Amman: Fons Vitae, 2008).

³ Mohamed Fathy Mohamed Abdelgelil et al., "The History of the Qur'anic Enigma and the Impact of Interpretation in Directing it," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 10, no. 3 (2021). h.115

⁴ William A. Graham, "Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation by John Wansbrough," *Journal of the American Oriental Society* 100, no. 3 (2014). h. 408-409.

dengan syara dan kaidah-kaidah penafsiran yang *mu'tabar*. Itulah salah satu sebab yang membuat tafsir dalam bentuk *bi al-ra'y* dengan metode *tahlili* dapat melahirkan corak penafsiran yang beragam.⁵

Ada beberapa corak penafsiran yang dikemukakan oleh pakar tafsir. Di antaranya: Quraish Shihab⁶ menjelaskan, setidaknya corak penafsiran yang dikenal selama ini antara lain: corak sastra bahasa (*al-tafsir al-lughawi/al-balaghi*), corak filsafat dan teologi (*al-tafsir al-falsafi*), corak penafsiran ilmiah (*al-tafsir al-'ilmi*), corak fiqh atau hukum (*al-tafsir al-fiqhi al-tafsir al-ayat al-ahkam*), corak tasawuf (*al-tafsir al-sufi*) dan corak sastra kebudayaan kemasyarakatan (*al-tafsir al-adab al-ijtima'i*). Dalam hal ini, al-Dhahabi⁷ menambahkan *al-tafsir bi al-ma'thur*, *al-tafsir bi al-ra'y* ke dalam corak penafsiran. Sementara itu, Abd Hay al-Farmawi⁸ dalam menentukan corak penafsiran tidak memasukkan *al-Tafsir al-lughawi* ke dalam corak penafsiran, selebihnya Farmawi sependapat dengan penjelasan al-Dhahabi.

Metode dan corak penafsiran ini akan terus mengalami perkembangan, hal itu merupakan sebuah ketetapan yang maklum atau logis mengingat ilmu pengetahuan dari zaman ke zaman yang terus mengalami perkembangan dan kemajuan.⁹ Kemudian hasil dari suatu penafsiran Ulama satu dengan Ulama lain tentunya akan terjadi banyak perbedaan. Karena bagaimapapun, Tafsir merupakan sebuah produk pemikiran dari seseorang. Perbedaan itu dipengaruhi bukan hanya dari perbedaan tingkat pendidikan saja. Akan tetapi perbedaan itu dipengaruhi dari perbedaan politik,

⁵ Andrew Rippin, *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an - (Gorgias Islamic Studies)* (USA: Gorgias Press LLC, 2013). h.31

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1996). h.72-73.

⁷ Muhammad Husain al-Dzahabi, *Tafsir Al-Qur'an: Sebuah Pengantar*, ed. Muhammad Rasywan (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016). h.50.

⁸ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, "Metode tafsir maudhu'iy : suatu pengantar," ed. Suryan A. Jamrah, 1 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994). h.34.

⁹ Walid A. Saleh, "The formation of the classical tafsir tradition – The Qur'an Commentary of al-Tha'labi (d. 427/1035)," in *TEXTS AND STUDIES ON THE QUR'AN*, vol. 1 (leiden: Koninklijke Brill NV, 2008). h.103

sejarah, sosial atau yang lainnya.¹⁰ Dengan demikian, setiap tafsir yang dihasilkan oleh seorang mufassir akan berbeda juga baik itu corak maupun metode yang digunakan oleh mufassir tersebut ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

Di antara buah produk pemikiran seorang mufassir adalah kitab *tafsir al-Taysir fi al-Tafsir* karya seorang Ulama dari Nusantara, yaitu Firanda Andirja yang memiliki corak dan metode tersendiri ketika memberikan penafsiran terhadap ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an. Firanda Andirja adalah seorang ulama kontemporer, dikenal sebagai salah satu tokoh yang menonjol dalam gerakan dakwah Salafi di Indonesia. sebagaimana ungunya dalam sebuah video bahwa *manhaj salaf* adalah *manhaj* yang paling benar.¹¹ Salafi sendiri juga dikenal sebagai aliran yang dibangun atas ideologi puritan.¹² Selain itu, Firanda Andirja dikenal sebagai salah satu tokoh yang memiliki pandangan tajam terhadap pemurnian ajaran Islam dan kerap memberikan pandangan-pandangan kritis terhadap praktik-praktik yang dianggap menyimpang dari ajaran asli.¹³ Oleh karena itu, kajiannya terhadap kitab tafsirnya *at-Taysir Fit Tafsir*, kemungkinan besar mencerminkan bagaimana pandangan aliran Salafi diterapkan dalam penafsiran Al-Qur'an.

Pemikiran Salafi dalam Prakteknya mencerminkan upaya kembali kepada pemahaman teks-teks keagamaan yang murni, tanpa campur tangan penafsiran yang dianggap menyimpang dari ajaran asli. Ciri atau karakter paham ini adalah tekstual-doktrinal dan menolak pemahaman yang bersifat kontekstual-sinkretis.¹⁴ Oleh karena

¹⁰ S. R. Burge, "The search for meaning: Tafsir, hermeneutics, and theories of reading," *Arabica* 62, no. 1 (2015): 53–73.

¹¹ Firanda Andirja Official, *Manhaj Salaf yang Paling Benar-Ustadz Dr. Firanda Andirja*, MA., Youtube, <https://youtu.be/2yAUFTorUt8>, diakses 29 Maret 2024.

¹² Ahmad Syamsir et al., "Salafi Puritanism in Indonesia," *International Journal of Islamic Khazanah* 11, no. 2 (2021): h. 135.

¹³ Sartika Suryadinata, "Tipe Penafsiran Ayat-Ayat Akidah Pada Media Sosial Firanda Andirja," 2022, h. 3, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56842>.

¹⁴ Sutyono, *Benturan Budaya Islam: Puritan & Sinkretis*, ed. Ahmad Dzulfikar, Pertama, N. (Indonesia: Jakarta Indonesia: PT Kompas Media Nusantara., 2010), h. 98,

itu, penganut dari Aliran Salafi ini, berusaha menjauhkan tradisi sinkretis yang mengandung *takhayul*, *bid'ah*, dan *khurafat*.¹⁵ Meski memiliki banyak penganut, aliran Salafi juga menuai kontroversi dan kritik dari berbagai kalangan.

Keunikan yang ada dalam tafsir yang ditulis oleh Firanda Andirja ini adalah ketika Firanda Andirja menjelaskan suatu ayat dalam al-Qur'an, maka Firanda Andirja menambahkan sebuah gambar untuk memvisualisasikan ayat dalam suatu surat. Tentu saja ini menjadi suatu keunikan yang ada dalam tafsir ini dan menjadikannya berbeda dengan tafsir-tafsir lain yang ada di Indonesia khususnya. Dan pada kenyataannya, manusia lebih menyenangi segala sesuatu yang berbentuk gambar dan warna. Hal ini sebagaimana yang diteliti oleh detikhealth.¹⁶ Dalam mukadimah kitab tafsirnya yang pertama yaitu *tafsir Juz 'Amma* dijelaskan, bahwa penulisan tafsir ini sebagai sarana masyarakat untuk memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu, di dalam tafsirnya juga banyak mengangkat tema-tema akidah, agar menguatkan akidah umat Islamumum.¹⁷

Seajuh ini, penelitian tentang kitab tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir* karya Firanda Andirja masih belum banyak yang meneliti dan belum ada yang bersinggungan dengan kajian konseptualisasi dan jejak pergeseran dalam penafsirannya. Khusus dalam konteks Indonesia, beberapa peneliti telah mengeksplorasi tafsir-tafsir karya ulama lokal, seperti Tafsir Al-Azhar karya Hamka. Namun, kajian terhadap tafsir karya tokoh-tokoh Salafi di Indonesia, seperti Firanda Andirja, masih terbatas. Meskipun ada beberapa karya yang menyinggung tentang Salafisme di Indonesia, spesifik mengenai identifikasi pemikiran Salafi dalam tafsir mereka masih menjadi

http://katalog.pustaka.unand.ac.id/index.php?p=show_detail&id=56374%0Ahttp://katalog.pustaka.unand.ac.id/lib/phpthumb/phpThumb.php?src=../images/docs/Benturan_Budaya_Islam.jpg

¹⁵ Gavin Brookes dan Tony McEnery, "Correlation, collocation and cohesion: A corpus-based critical analysis of violent jihadist discourse," *Discourse and Society* 31, no. 4 (2020): 351–373. h.355.

¹⁶ <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-1404800/otak-lebih-suka-gambar-dan-warna>

¹⁷ Firanda Andirja, "Tafsir Juz 'Amma" (Jakarta: Aplikasi Halo Ustadz, 2018).

wilayah yang kurang dieksplorasi. Penelitian ini akan menjadi salah satu dari sedikit karya yang mengkaji secara mendalam bagaimana identitas tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir* karya Firanda Andirja, yang juga akan memberikan wawasan tentang bagaimana seorang ulama Salafi kontemporer di Indonesia merespon dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam menghadapi isu-isu kontemporer.

Mempertimbangkan pentingnya memahami pemikiran Salafi dalam konteks kontemporer, serta peran Firanda Andirja sebagai salah satu tokoh sentral dalam gerakan ini, maka menjadi sangat relevan untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana pemikiran Salafi tercermin dalam tafsir *at-Taysir Fi Tafsir* karya Firanda Andirja. Dengan demikian, tesis ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat luas mengenai keragaman pendekatan dalam tradisi tafsir di Indonesia, serta diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pemikiran Salafi dan bagaimana hal tersebut diterapkan dalam kajian tafsir Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, maka perlu adanya rumusan masalah supaya terarah dan sistematis dalam pembahasannya, maka rumusan masalah yang dapat diambil sebagai fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa konseptualisasi tafsir yang dibangun oleh Firanda Andirja dalam tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir*?
2. Bagaimana Firanda Andirja mendiskusikan salafisme dalam tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir*?
3. Pergeseran dan pengembangan tafsir apa saja yang dilakukan oleh Firanda Andirja dalam tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir*? Mengapa demikian?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari berbagai pokok masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Konseptualisasi tafsir yang dibangun oleh Firanda Andirja dalam tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir*.
- b. Menganalisis pendekatan Firanda Andirja terhadap Salafisme dalam tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir*.
- c. Menggali pergeseran dan pengembangan tafsir yang dilakukan Firanda Andirja dalam tafsir *at-Taysit Fit Tafsir*.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini sebagai pelengkap kajian tafsir di Indonesia yang saat ini perkembangannya di Indonesia semakin luas dengan objek penelitian berupa *Tafsir al-Taysir fi al-Tafsirkarya* Firanda Andirja.
- 2) Penelitian ini memberikan tambahan wawasan terkait bentuk penafsiran dan tipologi penafsiran Firanda Adirja serta menyediakan referensi tambahan bagi peneliti dan akademisi yang ingin memahami pemikiran Islam puritan, khususnya dalam konteks tafsir al-Qur'an.
- 3) Memperkaya literatur penelitian dalam bidang tafsir dan pemikiran Islam puritan, khususnya di Indonesia, serta Relevansinya dengan masyarakat muslim Indonesia.

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang gagasan aliran Salafi yang terdapat dalam *Tafsir at-Taysir Fit tfasir* Karya Firanda Andirja.
- 2) Memberikan sumbangsih bagi peneliti dan pegiat akademis khususnya pengkaji al-Qur'an dan tafsir dalam melihat potret fenomena penafsiran al-Qur'an di Indonesia.
- 3) Membantu mendukung dialog dan diskusi yang konstruktif mengenai berbagai pendekatan dalam menafsirkan al-Qur'an di kalangan masyarakat Muslim.
- 4) Menyediakan informasi yang dapat menjadi dasar bagi pendidikan keagamaan yang lebih inklusif dan berwawasan luas.
- 5) Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya umat Islam tentang luasnya ilmu, pengorbanan dan sumbangsih para mufassir dari dahulu hingga saat ini dalam menjelaskan dan memahami ilmu al-Qur'an dan tafsir. Terlepas dari beragam pendapat dan pemikiran yang ada. Sehingga masyarakat bisa mengetahui dan memahami tentang makna dan pesan dari al-Qur'an itu sendiri.

D. Kajian Pustaka

Studi kepustakaan dalam penelelitian ini bermaksud untuk menghindari terjadinya pengulangan dari suatu penelitian dan memberikan kesan keorisinilan penelitian. Penelitian tentang tafsir al-Qur'an bukanlah hal yang baru, sudah sangat banyak peneliti-peneliti terdahulu yang meneliti mengenai tafsir al-Qur'an, namun penelitian yang membahas secara khusus atau melakukan *research* tentang gagasan Islam puritan dalam penafsiran belum terlalu mendapatkan sorotannya. Dalam hal ini

penulis membagi kajian peneliti terdahulu dalam 3 bagian, *pertama*, kajian mengenai Aliran salafi, *kedua*, kajian terhadap tafsir *at-taysir Fit tafsir*, *ketiga*, kajian yang membicarakan mengenai Firanda Andirja sebagai berikut:

1. Kajian Mengenai Aliran Salafi

Adapun kajian terhadap Aliran Salafi berdasarkan hasil penelusuran peneliti yaitu:

Kajian oleh Julten Abdelhalim, dari *Humboldt Universität zu Berlin*, dengan judul *Reviving Islam: Neo-Salafism Traversing Saudi Arabia and Egypt*, Artikel ini berfokus pada dinamika yang berkembang antara Arab Saudi dan Mesir ketika kedua negara tersebut berusaha memperkenalkan norma-norma Islam revivalis pada tahun 2012-2013. Berdasarkan bahan etnografi yang dikumpulkan pada periode dari kebangkitan kaum Islamis ke tampuk kekuasaan di parlemen dan kepresidenan pada tahun 2012 hingga pengambilalihan kekuasaan oleh militer pada bulan Juli 2013, artikel ini membahas berbagai aspek tanggapan terhadap gelombang ini di antara kelompok-kelompok yang berbeda di dalam gerakan Salafi. Fokus diarahkan pada diskusi tentang peran perempuan di ruang publik, dan transformasi dalam konsep mematuhi penguasa, di mana konstelasi baru tentang apa arti demokrasi secara pragmatis dimasukkan ke dalam lingkungan politik yang baru.¹⁸

Kemudian penelitian oleh Henri Lauzière, dengan judul *The Construction of Salafiyya: Reconsidering Salafism from the Perspective of*

¹⁸ Julten Abdelhalim, "Reviving Islam: Neo-salafism traversing Saudi Arabia and Egypt," *Northeast African Studies* 17, no. 1 (2017): 51–76.

Conceptual History, penelitian ini membahas tentang asal-usul dan makna Salafisme, Henri mengungkapkan bahwa seiring berjalannya waktu, kurangnya ketelitian dalam literatur sekunder telah memvalidasi gagasan yang dapat diperdebatkan bahwa setiap era memiliki versi salafiyyahnya sendiri. Henri menyimpulkan Salafisme sedang bergeser menjauh dari modernisme Islam. Kesan bahwa suatu entitas intelektual progresif yang disebut Salafisme berubah menjadi Wahhabisme atau “neo-Salafiyyah” hal ini menyesatkan seperti halnya dalil-dalil konseptual yang melandasinya.¹⁹

Kajian oleh Din Wahid berjudul *Nurturing Salafi manhaj A study of Salafi pesantren in contemporary Indonesia*, Penelitian ini membahas tentang peran pesantren Salafi dalam dakwah Salafi (menyampaikan atau mengajak ke jalan Islam) di Indonesia. Din wahid menjelaskan abahwa Pesantren Salafi adalah pesantren yang mengajarkan paham Salafi yang sebagian besar bersumber dari karya-karya Muhammad ibn 'Abd al-Wahhab, pendiri paham Wahabi di Arab Saudi. Pesantren Salafi tidak hanya mengajarkan para santrinya tentang Salafisme, tetapi juga membiasakan mereka untuk mempraktekkan manhaj (jalan) Salafi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berfokus pada tiga pesantren: al-Nur al-Atsari di Ciamis, Assunah di Cirebon (keduanya di Jawa Barat), dan al-Furqan di Gresik, Jawa Timur.²⁰

Selanjutnya kajian oleh Sunarwoto berjudul *Negotiating Salafi Islam and the State: The Madkhaliyya in Indonesia*, Fokus dari artikel ini adalah Salafiyyah-Madkhaliyyah di Indonesia, yang namanya diambil dari

¹⁹ Henri Lauzière, “The construction of salafiyya: Reconsidering Salafism from the perspective of conceptual history,” *International Journal of Middle East Studies* 42, no. 3 (2010): 369–389.

²⁰ Din Wahid, “Nurturing Salafi manhaj A study of Salafi pesantrens in contemporary Indonesia,” *Wacana* 15, no. 2 (2015): 367.

cendekiawan Arab Saudi, Rabī' al-Madkhālī. Sunarwoto menjelaskan tentang bagaimana mereka muncul dan berkembang di Indonesia, hubungan kaum Madkhaliyyah dengan negara, yang didasarkan pada "fikih ketaatan". Disebutkan bahwa, meskipun dasar hukum ini mengharuskan mereka untuk memberikan kesetiaan penuh kepada penguasa (walī l-amr, atau ūlū l-amr), kaum Madkhālī di Indonesia tidak dapat sepenuhnya mengikuti prinsip ini. Ambiguitas yang dihasilkan terbukti sulit untuk dipecahkan. Di sini dapat dikatakan bahwa negosiasi antara Salafi Madkhālī dan pemerintah Indonesia ditandai dengan upaya terus-menerus dari pihak yang pertama untuk mengatasi ambiguitas tersebut.²¹

Sebuah skripsi yang berjudul *SISTEM NILAI DAN POLA PERILAKU PENGIKUT MANHAJ SALAF (SALAFI) (Suatu Kajian Antropologi Agama pada Majelis Ilmu Bermanhaj Salaf di Kota Padang)*, yang ditulis oleh Dwi Laraswati, dalam kajiannya ia memaparkan tentang sistem nilai salafi bersumberkan kepada al-Qur'an dan as-Sunnah, meliputi persoalan iman, aqidah dan tawhīd (penghambaan diri/penyembahan semata-mata hanya kepada Allah). Keyakinan-keyakinan salafi tentang manhaj salaf memberikan orientasi makna tentang hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia. Dalam merespon labeling radikalisme, salafi menyusun strategi dengan memperluas dakwah dengan cara yang dapat diterima dan diminati oleh masyarakat serta senantiasa berupaya memperbaiki perilaku dan praktik dalam beragama. Strategi ini berhasil

²¹ Sunarwoto, "Negotiating Salafi Islam and the State: The Madkhaliyya in Indonesia," *Welt des Islams* 60, no. 2–3 (2020): 205–234.

membuat dakwah dan kajian salafi semakin berkembang meskipun labeling radikalisme terhadap salafi masih tetap ada.²²

Dakwah Salafi: Dari Teologi Puritan Sampai Anti Politik, ini merupakan *article* yang ditulis oleh Ahmad Bunyan Wahib, Artikel ini menggambarkan doktrin kaum salaf sebagai salah satu kelompok yang memiliki paham keagamaan yang cenderung puritan (pemurnian Islam) dan radikal. Berpaham ahlussunnah wal jamaah dalam definisi yang berbeda dengan kelompok keagamaan lain; anti hizbiyyah (partai) dan anti Barat. Walaupun di Indonesia kaum salaf ini pernah melibatkan diri dalam bidang politik melalui Lasykar Jihad dan melakukan perang suci tahun 2000-an di Maluku, tetapi pasca pembubaran Lasykar Jihad, kembali ke gerakan apolitical.²³

sebuah artikel yang berjudul *THE MAKING OF SALAFI-BASED ISLAMIC SCHOOLS IN INDONESIA*, yang ditulis oleh Jauhari dan Saifusin Asrori, Artikel ini menantang tesis yang menyatakan bahwa pengaruh pendidikan Salafi di Indonesia luntur oleh peningkatan usaha memerangi teroris global. Namun pada kenyataannya adalah pendidik Salafi mempunyai strategi yang efektif dalam mempromosikan pendekatannya dalam pendidikan keagamaan.²⁴

²² Dwi Laraswati, “Sistem Nilai Dan Pola Perilaku Pengikut Manhaj Salaf (Salafi) (Suatu Kajian Antropologi Agama Pada Majelis Ilmu Bermanhaj Salaf Di Kota Padang)” (2022): 77.

²³ Ahmad Bunyan Wahib, “Dakwah Salafi dari Puritan sampai Politik,” *Jurnal UIN Ar Raniry* (2023): 147–162.

²⁴ Jamhari dan Saifudin Asrori, “the Making of Salafi-Based Islamic Schools in Indonesia,” *Al-Jami'ah* 60, no. 1 (2022): 227–264.

2. Kajian Terhadap Tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir*

Artikel yang ditulis oleh Nur Annisa, dengan judul *Karakteristik Tafsir Juz 'Amma karya Firanda Andirja*, UIN Iman Bonjol Padang tahun 2021. Penelitian mengkaji tentang karakteristik Tafsir *Juz 'Amma* karya Firanda Andirja seperti apa Metode yang digunakan, bagaimana corak tafsir *Juz 'Amma*, dan apa saja kelebihan kekurangan Tafsir *Juz 'Amma* karya Firanda Andirja. Hasil dari kajiannya ditemukan bahwa, Metode yang diterapkan dalam Tafsir *Juz 'Amma* karya Firanda adalah metode semi tahlili. Hal ini dapat dilihat dari cara Firanda menafsirkan ayat dengan penjelasan yang cukup panjang dan menampilkan berbagai sumber dan berbagai komentar terhadap ayat, namun segi isi penjelasan belum terlalu rinci. Kelebihan Tafsir *Juz 'Amma* karya Firanda antara lain, terdapat gambargambar dan warna-warna yang memanjakan mata pembaca dan enak dibaca, isi tafsirnya mudah dipahami, hadis yang dipilih dapat dipercaya keshahihannya, terbebas dari isra'iliyat, Sedangkan kekurangannya yaitu belum bisa memberikan pemahaman yang mendetail, dalam menyebutkan beberapa riwayat Firanda juga jarang memberikan komentar terhadap riwayat tersebut.²⁵

NILAI-NILAI TAWHĪD DALAM SURAH AL-IKHLAS DAN AL-KAFIRUN: Studi Kritis Tafsir Juz 'Amma Karya Firanda Andirja, Skripsi yang ditulis oleh sri wahyuni, Hasil penelitian ini yakni nilai-nilai tawhĪd yang disampaikan oleh Firanda itu terbagi menjadi tiga yaitu nilai rubūbiyah, uluhiyah dan nilai asma' wa şifāt. Firanda juga berpendapat bahwa surah al-Kafirun itu menjelaskan tentang cara melepaskan diri dari

²⁵ Nur Annisa dan Mhd Idris, "Karakteristik Tafsir Nusantara Studi Terhadap Metode Tafsir *Juz 'Amma* Karya Firanda Andirja," *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan TAJDID* 24, no. 2 (2021): 220–237.

kesyirikan secara perbuatannya. Sedangkan surah al-Ikhlās membahas tentang cara melepaskan diri kesyirikan dari segi ilmunya. Keywords: Firanda, Nilai-nilai Tawhīd, Analisis Wacana.²⁶

The Ethics Of Communication To Parents In Surah Maryam Ayat 42-48 (Study On Kitab Tafsir Al-Taysir By Firanda Andirja) sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh Fatih Muhammad. Hasil penelitiannya terhadap surat Maryam ayat 41-48 dalam Tafsir al-Taysir karya Firanda Andirja menjelaskan bahwa etika berkomunikasi kepada orang tua dalam ayat tersebut berpusat pada komunikasi verbal. Etika komunikasi verbal tersebut terdiri dari menggunakan panggilan yang baik, perkataan yang lemah lembut (qaulan layyina), perkataan yang ringkas namun jelas (qaulan baligha), dan menjelaskan berbagai dampak positif dan negatif dari suatu perbuatan (mau'idzah).²⁷

3. Kajian Tentang Firanda Andirja

Kajian tentang tokoh Firanda Andirja dituangkan oleh Fikri Fanani dalam tulisannya yang berjudul *Potret Tafsir Wahabi di Indonesia (Nuansa Ideologis dalam Tafsir Juz Amma Karya Firanda Andirja)*, ia menjelaskan bahwa Firanda sebagai tokoh wahabi yang aktif mendakwahkan ajaran-ajarannya baik dilapangan maupun pada situs-situs dakwahnya. Sebagai seorang tokoh wahabi ia mewakili kaumnya dalam merambah ke dunia kajian tafsir Al-Qur'an dengan menerbitkan kitab tafsir Juz Amma. Secara ideologi penafsirannya sangat dipengaruhi oleh

²⁶ Sri Rahayu, "AL- KĀFIRŪN Studi Kritis Tafsir Juz ' Amma Karya Firanda Andirja: Studi Kritis Tafsir Juz ' Amma Karya Firanda Andirja" (2023), <http://repositori.stajalanwar.ac.id/id/eprint/882>.

²⁷ F Muhammad, "The Ethics Of Communication To Parents In Surah Maryam Ayat 42-48 (Study On Kitab Tafsir Al-Taysir By Firanda Andirja," *Bulletin of Islamic Research* 1, no. 1 (2023): 33–42, <http://birjournal.com/index.php/bir/article/view/3>.

mazhab yang dianutnya. Sisi ideologis dalam penafsirannya diantaranya: afirmasi trilogy tawhīd, literalisme, kritik budaya, filsafat, dan liberalism.²⁸

Domestikasi Perempuan dalam Ceramah Ustadz Firanda Andirja: Kajian Wacana Fairclough yang ditulis oleh Made ini menemukan bahwa tayangan ceramah Ustadz Firanda Andirja memiliki pengaruh yang berpotensi mengubah pandangan hidup penonton dan jamaah yang hadir dalam ceramah. Hal tersebut dijelaskan pada wacana domestikasi perempuan yang ditunjukkan melalui analisis berupa deskripsi teks menurut Norman Fairclough. Dari tiga tayangan feed instagram @videosunnah dijelaskan bahwa Ustadz secara tidak langsung mendoktrin jamaah atau penontonya (khususnya perempuan) agar tidak melawan perintah suami sebagai pemangku kekuasaan mutlak dan membantu mengokohkan dominasi laki-laki terhadap perempuan (khususnya dalam keluarga).²⁹

Deotorisasi Hermeneutika sebagai Metode Tafsir Kontemporer (Analisis Kritis Terhadap Pemikiran Firanda Andirja dalam Kanal YouTube Firanda Andirja) merupakan *article* yang ditulis oleh Putri Ghoida Habibillah dkk. Dalam tulisannya tersebut ia mengemukakan bahwa menurut Firanda Andirja, hermeneutika tidak pernah ada dalam Islam. Metode ini muncul di kalangan ahli kitab. Baginya, diantara alasan kenapa mereka menerapkan metode tersebut dalam tafsir mereka ada dua alasan utama. Misalnya, dalam masalah nasab Nabi Isa AS antara Injil satu dengan yang lainnya berbeda-beda dalam menyebutkan nasab dia. Kedua,

²⁸ Fikri Fanani, "POTRET TAFSIR WAHABI DI INDONESIA (Nuansa Ideologis dalam Tafsir Juz Amma Karya Firanda Andirja)" (n.d.).

²⁹ Made, "Domestikasi Perempuan dalam Ceramah Ustadz Firanda Andirja: Kajian Wacana Fairclough," *Jurnal Ilmiah Saraswati* 2, no. 2 (2020): 102.

jika ditafsirkan secara tekstual maka kitab suci tersebut sudah tidak relevan dengan zaman mereka. Lebih jauh, dalam pandangan Firanda, Alquran tidak butuh pada tafsir metode ini. Semua kitab tafsir yang ditulis oleh para ulama tafsir memiliki kaidah baku. Umat Islam tidak butuh dengan tafsir Hermeneutika karena tidak ada kontradiksi dalam al-Qur'an. Selain itu, syariat Islam juga relevan untuk diterapkan di zaman apapun.³⁰

Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin ini merupakan *article* yang ditulis oleh Muliaty Amin dkk. Dalam penelitiannya terhadap kajian ceramah Firanda di YouTube dengan mengambil *sample* tentang video “emansipasi atau emansipasi” ia menjelaskan bahwa Firanda Andirja memberikan pemahaman bahwa adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Terutama dalam keadilan gender. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang sangat banyak. Mulai dari perbedaan fisik, psikologis, dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas, dan emosi, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya. Sehingga jika harus disamakan antara laki-laki dan perempuan sangat mustahil. Tidak bisa berbicara keadilan jika diantar keduanya itu berbeda. Tetapi lewat perbedaan ini, bukan berarti harus ada yang terintimidasi, diskriminasi, kekerasan atau hal-hal negatif lainnya. Hendaknya dengan adanya perbedaan diantara keduanya, harus saling membantu, melengkapi satu sama lain.³¹

³⁰ Mazida Hanina Maharani Putri Ghoida' Habibillah, Wirayudha Mahendra, Mas Muchammad Sholihuddin Mas'ud Zayn, “Deotorisasi Hermeneutika sebagai Metode Tafsir Kontemporer (Analisis Kritis terhadap Pemikiran Firanda Andirja dalam Kanal YouTube Firanda Andirja)” (2023), <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Hermeneutik/article/view/12964>.

³¹ Yaumil Khairiyah, “Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin di Youtube (Studi Analisis Wacana Teori Van Dijk)” (2020): 145.

Dari beberapa kajian yang sudah dipaparkan diatas, tidak ada yang secara spesifik membahas pemikiran Salafi Firanda Andirja dan pergeseran tafsir salafi di Indonesia yang terdapat dalam karyanya, yakni Tafsir *at-Taysir Fit Taf sir*, maka penelitian dalam masalah ini tergolong hal baru dan berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengisi halaman yang kosong tersebut sehingga penelitian ini menjadi penting dilakukan.

E. Kerangka Teori

Objek materi dalam penelitian ini adalah Kitab Tafsir *al-Taysir fi al-Tafsirkarya* Firanda Andirja. Sebuah karya, di dalamnya tentu mengandung proses interaksi antar teks Al-Qur'an, pembaca teks Al-quran (penafsir) yakni Firanda Andirja dan konteks yang mengelilingi tafsir tersebut lahir.

Penelitian ini mendudukan posisi penafsir dan bentuk penalaran yang termuat dalam tafsirnya ke dalam tipologi nalar Islam dan nalar sikap keberagamaan. Tipologi nalar Islam dibagi menjadi 3 bentuk, yakni nalar fundamentalis, moderatis, dan liberalis.³² Ciri dari Islam fundamentalis adalah *pertama*, kaum fundamentalis menempuh sikap perlawanan secara dalam (*radix*) terhadap hal-hal yang mengancam eksistensi agama, *Kedua*, mereka secara tegas mengenyahkan pendekatan hermeneutika atau sikap kritis terhadap teks serta penafsirannya. *Ketiga*, penegasannya pada kronologi historis teks serta aspek sosiologis.

Ciri-ciri dari nalar moderatis yakni memiliki perilaku normal dalam mengamalkan ajaran agama, sikap toleran pada perbedaan pendapat, melepaskan diri dari kekerasan, mendahulukan kajian dialog, mengakomodir konsep-konsep modern yang secara substansial mengandung maslahat, berpikir rasional berdasarkan wahyu, menafsirkan teks secara kontekstual, dan menggunakan ijtihad di dalam menafsirkan

³² Shahir Akram Hassan, "Reasoning Method: An Analysis from the Islamic Perspective," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 11 (2018): 965–972.

apa yang tidak termaktub di dalam Alquran atau Sunnah. Sementara nalar ketiga yakni nalar liberalis yaitu golongan yang berupaya meliberalisasi pemahaman keagamaan dengan menempatkan Islam dalam konteks sejarah, yang sudah barang tentu akan menafikan sakralitas ajaran islam yang sudah baku, bersifat *got'iy* dan tetap, dalam artian massifikasi pendekatan liberal terhadap ayat-ayat al-Quran dengan konsep yang ekstra fleksibel bergantung pada realitas zaman, belum tentu kebenarannya.

Keberadaan masalah menjadi nyawa dan ruh utama dalam beragama dalam konteks kekinian, gerakan liberalisasi Islam ini, menyiratkan bahwa manusia adalah segalanya, seakan jika tanpa menghasilkan masalah (bagi) manusia maka agama hanyalah fosil yang jauh dari memberi manfaat buat manusia dan kemanusiaan, bahkan jika sekalipun itu adalah hukum Tuhan.³³ Nalar sikap keberagaman terbagi menjadi tiga yaitu eksklusivis, inklusivis, dan pluralis. Proyek penafsiran Al-Qur'an saat ini sudah tak lagi berkuat pada pengaplikasian metodologi untuk menggali kedalaman makna al-Qur'an, tetapi telah berkembang menjadi asal-muasal lahirnya ragam ekspresi seseorang dalam paham keagamaan.³⁴ Hal ini berimplikasi pada pandangan seorang muslim dalam melihat agama lainnya, dan juga agamanya sendiri. Seringkali, pandangan-pandangan tersebut mengundang kesalah pahaman, konflik dan perpecahan.³⁵ Problem ekonomik dan politik mempengaruhi pemahaman dalam konteks problem sosial yang dihadapi sekarang.

Komaruddin Hidayat, dosen Pascasarjana UIN Jakarta, memetakan tentang lima tipologi sikap keberagaman, yaitu Eksklusivisme, Inklusivisme, Pluralisme,

³³ Nurcholis Madjid, *Fiqh Lintas Agama : Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis*, cet. 4. (Jakarta: Paramadina, 2004), h. 164.

³⁴ Muhsin Mahfudz, "Implikasi Pemahaman Tafsir al-Qur'an terhadap Sikap Keberagaman," *Tafsere* 4, no. 2 (2016): h. 1.

³⁵ M. Quraish Shihab, *ATAS NAMA AGAMA : Wacana Agama dalam Dialog "Bebas" Konflik*, ed. Andito (Bandung: PUSTAKA HIDAYAH, 1998), h. 191-120.

Eklektivisme, Universalisme.³⁶ Berbeda dengan Komaruddin Hidayat, Abu Bakar MS memetakan sikap beragama menjadi 3 tipologi saja, yakni Eksklusivisme, Inklusivisme dan Pluralisme.³⁷ Selanjutnya, di gunakan teori tentang pertautan agama dan budaya mengenai Islam Pribumi dan Islam Puritan. Islam Pribumi merupakan Islam dengan ciri keislaman yang khas di Indonesia, yakni Islam yang penuh keramahan serta toleransi. Gagasan ini di pelopori Gus Dur dengan konsep Pribumisasi Islam yang terinspirasi oleh Walisongo, para pendakwah awal di Indonesia yang bersikap sangat toleran serta akomodatif pada budaya setempat. Para Walisongo telah meracik budaya lokal dengan memasukkan nilai-nilai Islam, tanpa harus melakukan pengikisan secara massif.³⁸ Berbeda dengan Islam Pribumi, Islam Puritan sebagai wajah lain Islam Indonesia memiliki pendapat bahwa adat, tradisi serta budaya lokal dapat merusak otentisitas Islam. Karenanya, Islam harus meniru para ulama salaf, Islam yang benar dan paling ideal.³⁹

Kemudian untuk membedah penafsiran Firanda Andirja, maka penelitian ini menggunakan teori hermeneutika milik Abu Zayd. Salah satu elemen kunci dalam hermeneutika Abu Zayd adalah hubungan antara ideologi dan penafsiran teks. Penafsiran al-Qur'an sering kali dipengaruhi oleh ideologi yang mendasari penafsir.⁴⁰ Dalam konteks Tafsir *at-Taysir Fit Tafsir*, penelitian ini akan meneliti bagaimana ideologi Firanda Andirja mempengaruhi penafsirannya terhadap al-Qur'an. Analisis ini akan mengungkap bagaimana kekuasaan ideologis dapat membentuk dan

³⁶ Mahfudz, "Implikasi Pemahaman Tafsir al-Qur'an terhadap Sikap Keberagamaan," h. 1.

³⁷ Abu Bakar, "Argumen Al-Quran tentang Eksklusivisme, Inklusivisme dan Pluralisme," *Toleransi: Media Komunikasi umat Beragama* 8, no. 1 (2016): h. 43.

³⁸ Umma Farida, "Islam Pribumi dan Islam Puritan: Ikhtiar Menemukan Wajah Islam Indonesia Berdasar Proses Dialektika Pemeluknya dengan Tradisi Lokal," *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 3, no. 1 (2015): h. 143-145.

³⁹ *Ibid.*, h. 146.

⁴⁰ Nasr Hamid Abu Zaid, *Mafhum al-Nass* (Cairo: Al-Hai'ah al-Misriyyah al'Ammah li alKutub, 1990); Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik terhadap Ulum al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin, ed. M. Imam Aziz, cet. 3. (Yogyakarta: LKiS, 2003).

membatasi makna teks, serta bagaimana ideologi salafi tercermin dalam pilihan dan penekanan makna yang dilakukan oleh Firanda.

Demi mengungkap itu, Abu Zaid menawarkan konsep “teks” sebagai sentralnya lalu melakukan pembacaan ulang terhadap ilmu-ilmu Al-Qur’an yang sudah matang dengan pembacaan baru dan serius. Selain itu, penjelasan tentang ideologi-ideologi yang ada dan berkembang harus dikaji secara mendalam untuk mengukur bagaimana dominasi ideologi tercermin dalam tafsirnya.⁴¹

Abu Zayd mengajukan konsep dekonstruksi dalam menafsirkan teks-teks keagamaan.⁴² Dekonstruksi bertujuan untuk mengungkap makna tersembunyi yang mungkin tertindas oleh penafsiran tradisional.⁴³ Dalam Tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir*, analisis ini akan melihat apakah Firanda Andirja melakukan dekonstruksi terhadap ayat-ayat al-Qur’an, atau justru mengukuhkan makna yang sudah mapan.

Selanjutnya penelitian ini juga akan diperkaya dengan teori teori Nidhal Guessoum dari “*Islam’s Quantum Question*,” dengan menerapkan pendekatan interdisipliner yang diusulkan Guessoum. Teori ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti teologi, filsafat, dan ilmu pengetahuan, dalam memahami teks-teks agama.⁴⁴ Dalam konteks ini, analisis terhadap *Tafsir at-Taysir* karya Firanda Andirja dapat memeriksa sejauh mana tafsir ini menyertakan perspektif yang lebih luas atau tetap pada pendekatan tradisional. Penilaian ini penting untuk menentukan apakah tafsir tersebut memperhitungkan konteks ilmiah, sosial, atau budaya dalam penafsirannya.

⁴¹ Nasr Hamd Abu Zaid, *Kritik Wacana Agama* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2003), h. 115-116.

⁴² Nasr Hāmid Abū Zayd, *Rethinking the Qur’an: Towards a Humanistic Hermeneutics*, *Universiteit voor Humanistiek*, 2004, [www.stichtingsocrates.nl/Zayd/SocratesOratie Nasr Abu Zayd.pdf](http://www.stichtingsocrates.nl/Zayd/SocratesOratie%20Nasr%20Abu%20Zayd.pdf): 86

⁴³ Nader Falyouna, “Analytical study on nasr hamid abu zayd’s understanding of religious texts in islam,” *Journal of Al-Tamaddun* 15, no. 2 (2020): 45–55; Ismail Suardi Wekke dan Acep Aam Amiruddin, “Hermeneutical Approach to The Qur’an: A Nasr Hamid Abu Zayd’s Contribution to Quranic Studies,” *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 13, no. 2 (2018): 455–479.

⁴⁴ Nidhal Guessoum, *Islam’s Quantum Question* (IB Tauris, 2010): 47-48.

Teori Guessoum juga menekankan pentingnya pemahaman kontekstual dalam interpretasi teks agama.⁴⁵ Dalam membedah *Tafsir at-Taysir* perlu dievaluasi bagaimana Firanda Andirja menafsirkan ayat-ayat Qur'an dengan mempertimbangkan konteks historis, linguistik, dan budaya yang relevan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah tafsir tersebut menghindari interpretasi yang kaku atau literal, serta apakah tafsir ini berusaha memahami teks dalam kerangka yang lebih luas atau tetap terikat pada interpretasi yang sempit.

Model non-konflik yang dikemukakan Guessoum menyatakan bahwa sains dan agama dapat saling melengkapi, bukan bertentangan.⁴⁶ Dalam hal ini, analisis terhadap *Tafsir al-Taysir fi al-Tafsir* perlu menilai apakah terdapat upaya dari Firanda Andirja untuk mengintegrasikan pemahaman sains modern dengan ajaran agama. Misalnya, penilaian ini dapat memeriksa apakah Firanda Andirja mencoba menjembatani antara tafsir Salafi dan temuan ilmiah kontemporer, atau jika tafsir ini tetap berada pada jalur tradisional yang mungkin menolak perkembangan ilmiah.

Teori Guessoum juga menekankan perlunya keselarasan antara ajaran agama dan realitas ilmiah.⁴⁷ Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi sejauh mana *Tafsir al-Taysir fi al-Tafsir* berupaya menyelaraskan penafsiran al-Qur'an dengan pengetahuan ilmiah yang ada. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah tafsir Firanda Andirja menawarkan cara untuk memahami teks agama dalam konteks pengetahuan ilmiah modern atau tetap mempertahankan pemahaman yang terpisah

⁴⁵ Ibid.; Ebrahim Moosa, "Nidhal Guessoum, *Islam's Quantum Question: Reconciling Muslim Tradition and Modern Science*. London and New York: IB Tauris, 2011. Pp. xxvi+ 403. ISBN 978-1-84885-518-2. £ 16.99 (paperback).," *The British Journal for the History of Science* 46, no. 4 (2013): 736–738.

⁴⁶ Guessoum, *Islam's Quantum Question: 327*. ; Stefano Bigliardi, "The contemporary debate on the harmony between Islam and science: Emergence and challenges of a new generation," *Social Epistemology* 28, no. 2 (2014): 167–186.

⁴⁷ Guessoum, *Islam's Quantum Question: 19* ; Ekmeleddin İhsanoğlu, "Islam and Modern Science," in *Studies on Ottoman Science and Culture* (Routledge, 2020), 299–322; Maisarah Hasbullah dan Mohd Hazim Shah Abdul Murad, "The Rise of Modern Science: Islam and The West," *Philosophy East and West* 68, no. 1 (2018): 78–96.

dari realitas ilmiah. Pendekatan ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana tafsir tersebut beradaptasi dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Yaitu penelitian yang menitik beratkan pada pembahasan yang bersifat kepustakaan, Sumber yang dipakai dalam penelitian ini adalah kitab-kitab, buku-buku, majalah serta karya-karya ilmiah lainnya yang berkaitan dan mendukung tema yang diangkat dalam penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yaitu dengan memaparkan data dan menganalisa secara mendalam sehingga mendapatkan kesimpulan dan jawaban atas sesuatu yang diteliti.

2. Sumber Data

Karena bersifat *litirer*/kepustakaan, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber yang tertulis. Sumber tersebut meliputi: kitab-kitab, buku, karya-karya ilmiah, dan artikel.

Kemudian agar mempermudah dalam melakukan penelitian ini, maka digunakan sumber yang dapat dijadikan fondasi dengan mengacu pada sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yaitu kitab Tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir* karya Firanda Andirja, sedangkan data sekunder adalah semua kitab ,buku, karya tulis, artikel yang dapat mendukung dan relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena dengan ini dapat ditentukan standar data yang ingin

dikumpulkan. Dalam penelitian ini, data-data dikumpulkan dengan cara menelaah kajian-kajian pustaka yang relevan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini, yakni yang mencakup tema kajian Pemikiran Salafi, tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir* dan kajian terhadap Firanda Andirja. Data-data tersebut kemudian penulis olah dengan menggunakan kerangka teori yang dipaparkan di dalam kerangka teori, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan.

4. Metode Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisa data-data yang diperlukan secara deskriptif, juga ideologi yang dipakainya dalam menafsirkan al-Qur'an selain itu juga dilakukan penafsiran terhadap metodologinya. Langkahnya, penulis terlebih dahulu akan mendeskripsikan dan mengklasifikasikan penafsiran Firanda Andirja yang berindikasi gagasan Islam puritan, kemudian menganalisa penafsiran tersebut.

Secara umum langkah-langkah yang akan dilakukan penulis adalah:

- a. Menginventarisasi data dan menyeleksi data, baik data yang didapatkan dari buku-buku primer dan sekunder ataupun dari hasil wawancara tentang sejarah hidup tokoh yang dikaji, dalam penelitian ini Firanda Andirja.
- b. Mengkaji data yang sudah diinventarisasi dan diseleksi secara cermat dan komprehensif kemudian mengabstraksikan dan mendeskriptifkan isi dari Tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir*, sehingga bisa diketahui sumber-sumber rujukannya, metode dan validitas penafsirannya.
- c. Menarik kesimpulan dari analisa terhadap Pemikiran Salafi dalam kitab Tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir* karya Firanda Andirja sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dipaparkan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini diharapkan dapat dipaparkan secara runtut dan terarah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematikanya sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah untuk menjelaskan secara akademik mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan dan alasan mengapa penulis memilih tafsir sebagai objek penelitian dan apa yang unik dari tafsir tersebut. Selanjutnya merumuskan masalah akademik yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini sehingga jelas permasalahan apa yang akan dijawab. Sedangkan tujuan dan signifikansinya dimaksudkan untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan kontribusinya bagi pengembangan keilmuan, terutama dalam studi al-Qur'an. Kerangka teori juga penulis jelaskan agar tidak terjadi kesalah pahaman serta menjadi penjas dari sasaran penelitian ini. Telaah pustaka juga dicantumkan dalam bab ini untuk memberikan penjelasan dimana posisi penulis dalam penelitian ini dan apa yang baru dalam penelitian ini. Sedangkan metode dan langkah-langkahnya dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana proses dan prosedur serta langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini, sehingga sampai kepada tujuan menjawab problem-problem akademik yang menjadi kegelisahan penulis.

Bab Kedua, sebagai awal pengenalan di mulai dengan menguraikan tentang diskursus Salafi dalam penafsiran al-Qur'an, selanjutnya menjelaskan asal-usul, dan perkembangannya sepanjang sejarah dan Diskusi tentang konteks salafi dalam ruang keindonesian. Kemudian memaparkan Penjelasan singkat tentang biografi Firanda Andirja, latar belakang akademis, dan karya-karyanya. Selanjutnya, di jelaskan bagaimana latar belakang penulisan Tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir* oleh Firanda Andirja,

karakteristik tafsir, yang terdiri dari sumber penafsiran, metode penafsiran, corak penafsiran, teknik penyajian, terakhir validitas penafsiran.

Bab Ketiga, membahas identifikasi dan analisis bagaimana pemikiran Salafi tercermin dalam tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir* oleh Firanda Andirja, dimulai dengan menganalisis konten tafsir, memfokuskan pada tema-tema utama dan aplikasi metodologi Salafi. Melalui kasus studi pada ayat-ayat tertentu, penelitian ini akan mendetailkan bagaimana pemikiran Salafi diaplikasikan dalam penafsiran Firanda, termasuk perbandingan dengan tafsir lain untuk menonjolkan ciri khasnya.

Bab Keempat, menggali dan memahami dinamika serta corak pergeseran penafsiran yang terjadi dalam karya tafsir Firanda Andirja, Menguraikan secara detail corak dan jenis pergeseran penafsiran yang teridentifikasi. Kemudian Menyajikan bagian-bagian spesifik dari pergeseran penafsiran, dengan analisis terhadap ayat-ayat atau tema-tema tertentu yang mengalami pergeseran signifikan terhadap penafsiran Firanda dalam tafsir *al-Taysir fi al-Tafsir* dengan konsep awal pemikiran salafi.

Bagian akhir adalah bab Kelima, merupakan penutup yang memuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan akademik. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kitab *tafsir al-Taysir fi al-Tafsir* karya Firanda Andirja adalah salah satu tafsir yang menjelaskan penafsiran al-Qur'an dari juz 27 hingga juz 30. Firanda Andirja menggunakan sumber penafsiran yang mengombinasikan pendekatan *bi al-Matsur* dan *bi al-Ra'yi* dengan porsi yang seimbang. Menjadikan tafsir ini menggunakan metode penafsiran *bi al-Iqtirany*, di mana Firanda menyampaikan pemahaman pribadinya yang Kemudian Firanda menguatkan pendapatnya dengan merujuk pada ayat-ayat al-Qur'an, hadits Nabi, serta tafsir-tafsir klasik. Dilihat dari gaya pemaparannya, tafsir ini termasuk dalam kategori tafsir tahlili, karena di dalamnya penulis menjelaskan suatu ayat dengan pemaparan yang mendalam dan terperinci. Metode penyajian yang digunakan dalam karya ini adalah metode runtut, sesuai dengan urutan dalam mushaf Utsmani. Corak utama dari tafsir ini adalah i'tiqodi, karena dalam menjelaskan ayat-ayat tentang teologi, Firanda Andirja memberikan penjelasan yang sangat detail dan terperinci.

Dalam penafsirannya, Firanda Andirja mengadopsi banyak kriteria dari tafsir salafi, termasuk penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an, penggunaan hadits shahih, dan referensi kepada ucapan para sahabat serta pendapat *tabi'in* dan *tabi'ut tabi'in*. Firanda juga menghindari penafsiran filosofis dan logis yang spekulatif, serta memurnikan penafsirannya dari bid'ah dan khurafat, mengikuti konsep *As-Salaf As-Salih*, dan menghindari takwil yang berlebihan. Dengan demikian, Firanda memenuhi kriteria tafsir salafi dalam penafsirannya. Tema-tema yang dibahas dalam tafsirnya, seperti kemurnian aqidah (tawhīd), sunnah, bid'ah, dan khurafat, mencerminkan kesesuaian tafsirnya dengan prinsip-prinsip salafi. Ini menunjukkan bahwa tafsir Firanda dalam *Tafsir Al-Taysir fi al-Tafsir* tetap berada dalam kerangka tafsir salafi, walaupun Firanda

mengintegrasikan pendekatan kontekstual yang relevan dengan tantangan zaman modern.

Selanjutnya, Pergeseran penafsiran dalam karya tafsir Firanda Andirja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan, konteks sosial-politik, dan dinamika pemikiran teologis. Penemuan ilmiah baru dan pemahaman dalam berbagai disiplin ilmu sering kali membawa perspektif baru yang mempengaruhi cara penafsiran Al-Qur'an. Konteks sosial-politik juga memainkan peran penting karena pergeseran dalam struktur masyarakat, politik, dan budaya mempengaruhi pemahaman dan penerapan teks. Dinamika pemikiran teologis, termasuk pergeseran dalam aliran dan pemahaman keagamaan, turut mempengaruhi penafsiran Firanda, mendorong penafsir untuk mengadopsi pendekatan yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan umat.

Meskipun menekankan paradigma salafi, Tafsir karya Firanda Andirja menunjukkan corak pergeseran penafsiran dari pendekatan literal ke kontekstual dengan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah modern dan menyesuaikan pemahaman Islam dengan isu-isu sosial, budaya, dan teknologi kontemporer. Pendekatan ini berusaha menjaga kemurnian ajaran Islam sambil menjawab tantangan zaman, menjadikannya lebih relevan di era globalisasi dan sekularisasi. Berbeda dengan tafsir salafi klasik yang cenderung fokus pada pemahaman literal tanpa banyak mempertimbangkan konteks, Firanda menekankan pentingnya memahami ayat-ayat Al-Qur'an dalam latar belakang historis dan sosialnya. Penekanan pada nilai-nilai universal seperti keadilan dan kebaikan membuat tafsir Firanda fleksibel dan aplikatif dalam menghadapi tantangan modern, serta memastikan bahwa tafsirnya tetap relevan dan bermanfaat di tengah berbagai pergeseran sosial dan budaya.

B. Saran

Setelah menganalisis *Tafsir al-Taysir fi al-Tafsir* karya Firanda Andirja, penulis menyarankan agar kajian terhadap perkembangan tafsir al-Qur'an lebih ditingkatkan, baik dalam hal konseptualisasi maupun analisis pergeseran penafsiran. Akademisi dan peneliti diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam bagaimana Firanda Andirja menggabungkan metode *bi al-Matsur* dan *bi al-Ra'yi* (metode *tafsir bi al-Iqtirany*), serta bagaimana pendekatan ini mempengaruhi penafsiran ayat-ayat tertentu. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika ini akan memperkaya studi tafsir dan memberikan wawasan baru bagi pengembangan metodologi penafsiran al-Qur'an.

Selain itu, penulis menyarankan agar para praktisi tafsir memperhatikan adaptasi metode penafsiran terhadap konteks sosial, budaya, dan teknologi modern. *Tafsir al-Taysir fi al-Tafsir* menggunakan Bahasa yang mudah dipahami dan metode ceramah yang lugas untuk dapat menjadi contoh bagaimana penafsiran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Penelitian lebih lanjut mengenai adaptasi ini akan membantu memperkuat relevansi tafsir al-Qur'an dalam kehidupan kontemporer dan memberikan pedoman yang lebih aplikatif bagi umat Muslim.

Akhirnya, penulis mengajak seluruh civitas akademika di Fakultas Ushuluddin, khususnya jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, untuk melanjutkan penelitian yang lebih komprehensif mengenai metode dan corak tafsir dari berbagai karya mufassir, baik klasik maupun kontemporer. Penelitian yang menyeluruh ini akan memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kualitas intelektual dan pemahaman mendalam mengenai berbagai pendekatan penafsiran. Dengan demikian, diharapkan studi tafsir al-Qur'an dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman agama yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelgelil, Mohamed Fathy Mohamed, Mahmoud Fathy Mohamed Abdelgalil Osman, Reda Owis Hassan Serour, Mukhamad Hadi Musolin Subagio, Ammar Kamal Ibrahim Othman, dan Ahmad Fauzi Hassan. "The History of the Qur'anic Enigma and the Impact of Interpretation in Directing it." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 10, no. 3 (2021).
- Abdelhalim, Julten. "Reviving Islam: Neo-salafism traversing Saudi Arabia and Egypt." *Northeast African Studies* 17, no. 1 (2017): 51–76.
- Abdi, Efan Chairul, dan Abdul Muntaqim Al Anshory. "The Meaning of Tsyabbuh in Hadith and Its Relevance Towards New Year Celebration Culture: A Semantic Study." *Discourse: Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 1 (2024): 33–40.
- Abdullah, Ismail. "Between Theology and Religion: Ibn Taymiyyah's Methodological Approach and its Contemporary Relevance." *Journal of Islam in Asia (E-ISSN 2289-8077)* 8 (2011): 375–388.
- Abidin, Zainal. "Corak Pemikiran Dan Metode Ijtihad Ibn Taymiyyah." *Millah* (2010): 31–53.
- Abushaaban, Hussein T.H. "THE IDEOLOGICAL FOUNDATIONS OF MUSLIM BROTHERHOOD AND WAHHABISM AND THEIR COLLUSIONS AGAINST NASSERISM." ISTANBUL KULTUR UNIVERSITY INSTITUTE OF GRADUATE STUDIES, 2020.
- Adi, Mursid, Al Adhîm, Tafsir Al, dan Ahkâm Al. "VALIDITAS METODOLOGI INTERPRETASI AL-QUR'AN" 2, no. 2 (2021): 18–38.

Ahmadi, dan Jamiludin Usman. “Membaca Gerakan dan Ideologi Salafi di Indonesia.”

Mozaic: Islamic Studies Journal 01, no. 01 (2022): 39–52.

Akkoyunlu, İsmail. “İbn Teymiyye’de Selef ve Selefiyye Kavramları.” *Cumhuriyet İlahiyat*

Dergisi 23, no. 1 (2019): 545–562.

Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. “Metode tafsir maudhu’iy : suatu pengantar.” diedit oleh Suryan

A. Jamrah. 1 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Al-Freih, Mohamed A. “The historical background of the emergence of Muhammad ibn ’Abd

al-Wahhab and his movement.” *Los Angeles ProQuest Dissertations Publishing*.

University of California, 1998. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaci.2012.05.050>.

Al-Jabartī, ‘Abd al-Raḥman. *‘Ajā’ib al-Āthār fī Tarājim wa al-Akḥbār*. Mesir: Darul Kutub

Al Mishriyyah, 1998.

Al-Jazairi, Abd al-Malik al-Ramadani. *Sitt Durar min Usul Ahl al-Athar*. Kairo: Dar Imam

Ahmad, 2007.

Al-Khalili, Jim. *The house of wisdom: how Arabic science saved ancient knowledge and gave*

us the Renaissance. Penguin, 2011.

Al-Suyuti, Jalal al-Din. *Mukhtasar al-Itqan fī ‘Ulum al-Qur’an*. III. Beirut: Dar al-Nafais,

1987.

Al-‘Uthaymīn, Muḥammad b. Ṣāliḥ. “An Explanation of Shaykh al-Islam Ibn Taymiyyah’s

Introduction to the Principles of Tafsir.” Al-Hidaayah Publishing, 2013.

Ali, Ali Suleiman. *A Brief Introduction to Qur’anic Exegesis*. International Institute of

Islamic Thought (IIIT), 2017.

Ali, Amer Zulfiqar. “A Brief Review of Classical and Modern Tafsir Trends and Role of

Modern Tafasir in Contemporary Islamic Thought.” *Australian Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 39–52.

Ali, Mohamed. “Understanding Salafis, Salafism and Modern Salafism.” *Islamiyyat: International Journal of Islamic Studies* 41, no. 1 (2019): 8.

———. “Understanding Salafis, Salafism and Modern Salafism.” *ISLAMIYYAT* 41, no. 1 (2019): 127. <https://doi.org/10.17576/islamiyyat-2019-4001-15>.

Ali, Mohamed, dan Ahmad Saiful Rijal Hassan. “From Legitimacy to Social Change: Understanding the Appeal of Salafism” (2016).

Alwani, Zainab. “The qur’anic model on social change: family structure as a method of social reform.” *ICR Journal* 3, no. 1 (2011): 53–74.

Amin, Muliaty, Nurhidayat Muh Said, dan Yaumil Khairiyah. “Analisis wacana teun a. van dijk terhadap pesan dakwah ustadz firanda andirja abidin.” *Jurnal Mercusuar* 1, no. 1 (2020).

Andiko, Toha, Isna Mutia, dan Nazaryani Nazaryani. “THE RULING ON WISHING MERRY CHRISTMAS TO NON-MUSLIMS: AN ANALYSIS OF M. QURAI SH SHIHAB’S INTERPRETATIONS.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah: Media Kajian Al-Qur’an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 21, no. 1 (2024): 139–152.

Andirja, Firanda. *At-Taysir fit Tafsir Juz 27*. 1 ed. jakarta: Firanda Andirja Office, 2020.

———. *At-Taysir fit Tafsir Juz 28*. Jakarta: Firanda Andirja official, 2020.

———. *At-Taysir fit Tafsir Juz 29*. 1 ed. Jakarta: Firanda Andirja Office, 2020.

———. *Tafsir Juz ‘Amma*. Jakarta: Aplikasi Halo Ustadz, 2018.

- Annisa, Nur, dan Mhd Idris. “Karakteristik Tafsir Nusantara: Studi terhadap Metode Tafsir Juz ‘Amma Karya Firanda Andirja.” *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* 24, no. 2 (2021): 220–237.
- . “Karakteristik Tafsir Nusantara Studi Terhadap Metode Tafsir Juz ‘Amma Karya Firanda Andirja.” *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan TAJDID* 24, no. 2 (2021): 220–237.
- ARAI, Kazuhiro. “Christmas for Indonesian Muslims: Controversy on Saying ‘Merry Christmas.’” *Orient* 58 (2023): 127–135.
- Arib, Juhrah M., dan Sabil Mokodenseho. “Interpreting the Quran According to the Opinions of the Companions.” *An-Nubuwwah: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 123–147. <https://journal.iaimkotamobagu.ac.id/index.php/annubuwwah/article/view/10>.
- Aspandi, Aspandi. “Halal dan Haram Natal.” *Al-’Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam* 3, no. 3 (2018): 225–234.
- Atighetchi, Dariusch. “The Koran and modern science.” *Islamic Bioethics: Problems and Perspectives* (2007): 327–351.
- Aziz, Abdul, Ismail Radi, Ashraf Hasan, Hassan Mohamed, Hossameldin Abdalla, Ahmed Mahmoud, dan Hazman Hassan. “The Da’wah Thought Of Muhammad Nasir Al-Din Al-Albani.” *Journal of namibian studies* 1, no. 3 (2023): 23–36.
- Azizah, Ulfah, Kusmana Kusmana, Usep Matin, dan Yusuf Rahman. “Study The Qur’an and It’s Interpretation Department of Religion.” In *Proceedings of the 4th International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies in conjunction with the 1st International Conference on Education, Science, Technology, Indonesian and Islamic Studies, ICIIS and ICESTIIS 2021, 20-21 October 2021, Jambi, 2022*.

Bakar, Abu. “Argumen Al-Quran tentang Eksklusivisme, Inklusivisme dan Pluralisme.”

Toleransi: Media Komunikasi umat Beragama 8, no. 1 (2016): 43–60.

Bigliardi, Stefano. “The contemporary debate on the harmony between Islam and science:

Emergence and challenges of a new generation.” *Social Epistemology* 28, no. 2 (2014): 167–186.

Bishara, Azmi. *On Salafism: Concepts and Contexts*. Stanford University Press, 2022.

———. “What Is Salafism?” *On Salafism* (2023).

Brookes, Gavin, dan Tony McEnery. “Correlation, collocation and cohesion: A corpus-based

critical analysis of violent jihadist discourse.” *Discourse and Society* 31, no. 4 (2020): 351–373.

van Bruinessen, Martin. “Salafism and the State: Islamic Activism and National Identity in

Contemporary Indonesia, by Chris Chaplin.” *Bijdragen tot de taal-, land-en volkenkunde/Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 178, no. 2–3 (2022): 338–341.

———. “Salafism and the State: Islamic Activism and National Identity in Contemporary Indonesia.” *Bijdragen tot de taal-, land- en volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 178, no. 2–3 (2022): 338–341.

Bucaille, Maurice. *The Qur'an & Modern Science*. Peace Vision, 1980.

Burge, S. R. “The search for meaning: Tafsīr, hermeneutics, and theories of reading.”

Arabica 62, no. 1 (2015): 53–73.

Calder, Norman, Jawid Mojaddedi, dan Andrew Rippin. *Classical Islam: A sourcebook of religious literature*. Routledge, 2012.

- Calis, Halim. "The theoretical foundations of contextual interpretation of the Qur'an in Islamic theological schools and philosophical sufism." *Religions* 13, no. 2 (2022): 188.
- Chaplin, Chris. "Salafi Islamic piety as civic activism: Wahdah Islamiyah and differentiated citizenship in Indonesia." *Citizenship Studies* 22, no. 2 (2018): 208–223.
- Chukhanov, Sansyrbay, dan Nurlan Kairbekov. "The importance of a semantic approach in understanding the texts of the Holy Quran and Sunnah." *Pharos Journal of Theology* 105, no. 105(3) (2024): 1–11.
- Çoruh, Hakan. "The Qur'ān and interpretation in the classical modernism: tafsir-centric approach of Muhammad 'Abduh." *Australian Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2019): 1–21.
- Deneke, Victoria E, dan Andrea Pauli. "The fertilization enigma: How sperm and egg fuse." *Annual review of cell and developmental biology* 37, no. 1 (2021): 391–414.
- Duderija, Adis. *Constructing a Religiously Ideal', Believer', and', Woman', in Islam: Neo-traditional Salafi and Progressive Muslims' Methods of Interpretation*. Springer, 2016.
- . "Constructing the religious self and the other: Neo-traditional salafi manhaj." *Islam and Christian-Muslim Relations* 21, no. 1 (2010): 75–93.
- . "Islamic Groups and Their World-Views and Identities : Neo-Traditional Salafis and Progressive Muslims." *BRILL* 21, no. 4 (2013): 341–363.
<http://www.jstor.org/stable/27650599>.
- EL-TOBGUI, CARL SHARIF. "Ibn Taymiyya on the Incoherence of the Theologians' Universal Law: Reframing the Debate between Reason and Revelation in Medieval Islam." *Journal of Arabic and Islamic Studies* 18, no. 2018 (1970): 63–85.

- Evstatiev, Simeon. "Salafism as a contested concept." In *Knowledge, Authority and Change in Islamic Societies*, 172–201. Brill, 2021.
- El Fadl, Khaled Abou. "The epistemology of the truth in modern Islam." *Philosophy and Social Criticism* 41, no. 4–5 (2015): 473–486.
- Falyouna, Nader. "Analytical study on nasr hamid abu zayd's understanding of religious texts in islam." *Journal of Al-Tamaddun* 15, no. 2 (2020): 45–55.
- Fanani, Fikri. "Potret Tafsir Wahabi di Indonesia." *SKRIPSI UIN Sunan Ampel Surabaya* (2019).
- . "POTRET TAFSIR WAHABI DI INDONESIA (Nuansa Ideologis dalam Tafsir Juz Amma Karya Firanda Andirja)" (n.d.).
- Faraz, Muhammad Samiullah, dan Syeda Asiya. "Impact of the Contextual Approach on the Qur'ānic Interpretations: An Analytical Study." *Jihat Ul Islam* 14, no. 1 (2020): 1–20.
- Farhani, Aan, dan Taufiq Hidayat. "Studi Naskah Kitab Tafsir Bahasa Arab: Jami'al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an karya Imam al-Thabari." *Jurnal Tafseer* 10, no. 1 (2022): 39–61.
- Farida, Umma. "Islam Pribumi dan Islam Puritan : Ikhtiar Menemukan Wajah Islam Indonesia Berdasar Proses Dialektika Pemeluknya dengan Tradisi Lokal." *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 3, no. 1 (2015): 141–156.
- Fata, Badrus Samsul, dan Imam Malik Riduan. "QUESTIONING THE POSITION AND STATUS OF IBN TAIMIYYAH IN THE HANBALI SCHOOL OF THOUGHT" 9 (2022): 24.
- Furqan, Furqan. "Metodologi Tafsir Jami'al-Bayan Imam Thabari." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 8, no. 1 (2023): 88–103.

- Galadari, Abdulla. *Qur'anic hermeneutics: between science, history, and the Bible*. Bloomsbury Academic, 2018.
- Gauvain, Richard. *Salafi ritual purity: in the presence of God*. Routledge, 2012.
- . *Salafi Ritual Purity In the Presence of God*. Abingdon: Routledge, 2013.
- Graham, William A. “Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation by John Wansbrough.” *Journal of the American Oriental Society* vol.100, no. 3 (2014): 408–409.
- Guessoum, Nidhal. *Islam's Quantum Question*. IB Tauris, 2010.
- Guezzou, Mokrane. *Tafsir Ibn 'Abbas - Great Commentaries on the Holy Qur'an*. Amman: Fons Vitae, 2008.
- Gutas, Dimitri. “Islam and science: a false statement of the problem.” *Islam & Science* 1, no. 2 (2003): 215.
- Hafid, Wahyudin. “MENYOAL GERAKAN SALAFI DI INDONESIA (Pro-Kontra Metode Dakwah Salafi).” *Al-Tafaquh: Journal of Islamic Law* 2, no. 1 (2020): 29.
- Hakiim, Abdul. “The Hanbali School of Law and Ibn Taymiyyah: Conflict or conciliation” (n.d.).
- Hakim, Lukmanul, Asrizal Asrizal, Afrizal Nur, dan Agustiar Agustiar. “Qur'Anic Interpretation Method and Its Impact on Contemporary Interpretation.” *Jurnal Ushuluddin* 26, no. 2 (2018): 142.
- Haleem, M. A.S.Abdel. “The role of context in interpreting and translating the Qur'an.” *Journal of Qur'anic Studies* 20, no. 1 (2018): 47–66.

- Hamdeh, Emad. *Salafism and traditionalism: scholarly authority in modern Islam*. Cambridge University Press, 2021.
- Hamim, Khairul, dan M Masykur Abdillah. "Renaissance of Islam: A Content Analysis of Muhammad Rashīd Riḍā's Exegesis." *Islamic Thought and Civilization* 4, no. 1 (2023): 88–100.
- Hardianti, Mida. "Pro Kontra Ucapan Selamat Natal: Analisis Hermeneutis Hadits tentang Salam terhadap Non-Muslim." *Matan: Journal of Islam and Muslim Society* 4, no. 1 (2022): 77–90.
- Hasan, N. "Laskar Jihad: Islam, Militancy, and the Quest for Identity in Post– New Order Indonesia." *Contemporary Southeast Asia* 29, no. 1 (2007): 196–200.
- Hasan, Noorhaidi. "The Salafi Madrasas of Indonesia." *The Madrasa in Asia* (2019): 247–274.
- Hasbullah, Maisarah, dan Mohd Hazim Shah Abdul Murad. "The Rise of Modern Science: Islam and The West." *Philosophy East and West* 68, no. 1 (2018): 78–96.
- Hassan, Shahir Akram. "Reasoning Method: An Analysis from the Islamic Perspective." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 11 (2018): 965–972.
- Hasyim, Syafiq. "New Contestation in Interpreting Religious Texts: Fatwa, Tafsir, and Shariah." *The New Santri: Challenges to Traditional Religious Authority in Indonesia*, edited by Norshahril Saat and Ahmad Najib Burhani (2020): 48–63.
- Haykel, Bernard. "On the nature of Salafi thought." *Global Salafism: Islam's new religious movement* (2009): 32–57.

Hefner, Robert W. *Salafism in Indonesia: Transnational Islam, violent activism, and cultural resistance. Political Science*. New York: Routledge, 2009.

<http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Routledge+Handbook+of+Political+Management#0>.

Hujair A. H. Sanaky. “Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin].” *al-Mawarid* 8 (2008): 263–284.

Hussain, Nouman. “UK religious studies textbooks and the notion of Jihad: an analysis using the works of Ibn Taymiyyah.” University of Glasgow, 2023.

Hutagaluh, Oskar. “UNDERSTANDING SALAFI THOUGHTS FROM DEBATES IN COMMUNITIES AND SOLUTIONS FOR THEIR SOLUTIONS.” *Archipelago Journal of Southeast Asia Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 1–14.

Ibn Taimiyah, Taqi ad Din Ahmad ibn Abd Halim. *Muqaddimah Fi Ushuli al-Tafsir. Darul Qur'an A-Karim*. Beirut: Dar Ibn Hazm, 1997.

İhsanoğlu, Ekmeleddin. “Islam and Modern Science.” In *Studies on Ottoman Science and Culture*, 299–322. Routledge, 2020.

Iqbal, A . M . “INTERNET , IDENTITY AND ISLAMIC MOVEMENTS : THE CASE OF SALAFISM IN INDONESIA.” *ISLAMIKA INDONESIA* 1 (2014): 81–105.

Ismail, Raihan. *Rethinking Salafism: The Transnational Networks of Salafi 'Ulama in Egypt, Kuwait, and Saudi Arabia*. Oxford University Press, 2021.

Jamarudin, Ade, Khoirul Anam, M Nanang Naisabur, dan Ofa Ch Pudin.

“CHARACTERISTICS INTERPRETATION OF LAW VERSES PERSPECTIVE

JARIR AT-THABARI.” In *ICRHD: Journal of Internantional Conference on Religion*,

Humanity and Development, 1:51–62, 2020.

James, William. “TYPES OF PRAGMATIST THEORY OF TRUTH.” *The Journal of Philosophy* 1, no. 18 (1999): 477–491.

Jamhari, dan Saifudin Asrori. “the Making of Salafi-Based Islamic Schools in Indonesia.” *Al-Jami'ah* 60, no. 1 (2022): 227–264.

Kadir, Hatib Abdul. “Islamic Populism in Indonesia and the Middle East, Written by Vedi R. Hadiz.” *Bijdragen tot de taal-, land-en volkenkunde/Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 173, no. 4 (2017): 594.

Kattsoff, Louis O. *Pengantar filsafat*. 10 ed. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Kau, Sofyan A. P., Zulkarnain Suleman, dan Irwan. “Traditional Islamic Religious Practice Arguments: Criticism of The Concept of Bid'ah of Islam Salafi-Wahabi.” *Al-Ulum* 23, no. 1 (2023): 1–20.

Khairiyah, Yaumil. “Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin di Youtube (Studi Analisis Wacana Teori Van Dijk)” (2020): 145.

Khan, Maulana Wahiduddin. “The political interpretation of Islam.” *New Age Islam* (2015): 34.

Krismono. “Salafisme Di Indonesia : Ideologi, Politik Negara, Dan Fragmentasi.” *Millah* 16, no. 2 (2017): 173–202.

Kuschel, Karl-Josef. *Christmas and the Qur'an*. Gingko Library, 2018.

Kuukkanen, Jouni Matti. “Kuhn, the correspondence theory of truth and coherentist epistemology.” *Studies in History and Philosophy of Science* 38, no. 3 (2007): 555–566.

Lala, Ismail. "An Analysis of the Sources of Interpretation in the Commentaries of Al-Tabari, al-Zamakhshari, Al-Razi, Al-Qurtubi and Ibn Katthir." *QURANICA-International Journal of Quranic Research* 2, no. 1 (2012): 17–48.

Laraswati, Dwi. "Sistem Nilai Dan Pola Perilaku Pengikut Manhaj Salaf (Salafi) (Suatu Kajian Antropologi Agama Pada Majelis Ilmu Bermanhaj Salaf Di Kota Padang)" (2022): 77.

Lauzière, Henri. "The construction of salafiyya: Reconsidering Salafism from the perspective of conceptual history." *International Journal of Middle East Studies* 42, no. 3 (2010): 369–389.

———. "The construction of salafiyya: Reconsidering Salafism from the perspective of conceptual history." *International Journal of Middle East Studies* 42, no. 3 (2010).

Lindsay, Jennifer, dan Maya H.T. Liem. "Heirs to world culture; Being Indonesian 1950-1965." *Heirs to world culture; Being Indonesian 1950-1965* (2011).

Made. "Domestikasi Perempuan dalam Ceramah Ustaz Firanda Andirja: Kajian Wacana Fairclough." *Jurnal Ilmiah Sarasvati* 2, no. 2 (2020): 102.

Made, Made. "DOMESTIKSASI PEREMPUAN DALAM CERAMAH USTAZ FIRANDA ANDIRJA: KAJIAN WACANA FAIRCLOUGH." *sarasvati* 2, no. 2 (2020): 102–108.

Madjid, Nurcholis. *Fiqih Lintas Agama : Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis*. Cet. 4. Jakarta: Paramadina, 2004.

Mahfudz, Muhsin. "Implikasi Pemahaman Tafsir al-Qur'an terhadap Sikap Keberagaman." *Tafsire* 4, no. 2 (2016): 122–148.

Majid, Abdul, Mahdalena Nasrun, Novizal Wendry, Ruslan Sangaji, dan Abdul Hakim.

“Salafi, Hadith, and Islamic Law.” *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah* 23, no. 1 (2023): 147–170.

Majid, Abdul, Sitti Saghirah, Novizal Wendry, Edi Safri, dan Syafruddin Syafruddin. “The Method in Understanding Hadith Through Ijmā’ and Its Implications for Islamic Law in Indonesia: Studies on the Hadiths of the Month of Qamariyah.” *Samarah* 7, no. 1 (2023): 281–301.

Manan, Abdul. “Diskursus fatwa ulama tentang perayaan natal.” *Jurnal Miqot* 40, no. 1 (2016): 35.

Maula, Minhatul. “Comparison of Moderation Interpretation of Religious Mufassir in Social Media (Qs Al-Mumtahanah (60): 8-9, the Perspective of Guz Dhofir and Dr. Firanda): Komparasi Tafsir Moderasi Beragama Mufassir Di Media Sosial (Qs Al-Mumtahanah (60): 8-9, Perspektif .” *Journal of Multidisciplinary Science* 2, no. 3 (2023): 123–132.

Meijer, Roel. “Global Salafism.” *Politea : Jurnal Politik Islam* 5, no. 2 (2023): 85–104.

Merone, Fabio. “Contextualizing Salafism as Islamic politics.” *Contemporary Islam* 17, no. 2 (2023): 319–337.

Michael cook. *Commanding Right and Forbidding Wrong in Islamic Thought*. *American Journal of Islam and Society*. Vol. 20. Cambridge: Cambridge University Press, 2003.

Moosa, Ebrahim. “Nidhal Guessoum, Islam’s Quantum Question: Reconciling Muslim Tradition and Modern Science. London and New York: IB Tauris, 2011. Pp. xxvi+ 403. ISBN 978-1-84885-518-2.£ 16.99 (paperback).” *The British Journal for the History of Science* 46, no. 4 (2013): 736–738.

Muhammad, F. “The Ethics Of Communication To Parents In Surah Maryam Ayat 42-48

- (Study On Kitab Tafsir Al-Taysir By Firanda Andirja.” *Bulletin of Islamic Research* 1, no. 1 (2023): 33–42. <http://birjournal.com/index.php/bir/article/view/3>.
- Muhammad Faisal Hamdani. “Comparison of Shahrur’s Hermeneutics and Salaf Tafsir.” *Britain International of Humanities and Social Sciences (BIOHS) Journal* 5, no. 1 (2023): 1–11.
- Muhammad, Fatih. “The Ethics Of Communication To Parents In Surah Maryam Ayat 42-48 (Study On Kitab Tafsir Al-Taysir By Firanda Andirja).” *Bulletin of Islamic Research* 1, no. 4 (2023): 35–46.
- Muhammad Husain al-Dzahabi. *Tafsir Al-Qur’an: Sebuah Pengantar*. Diedit oleh Muhammad Rasywan. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- Muhibudin. “Sejarah Singkat Perkembangan Tafsir Al-Qur’an.” *Al-Risalah* 11, no. 1 (2019): 1–21.
- Muhyin, Nabila Fajriyanti, dan Muhammad Ridlwan Nasir. “IBNU KATSIR INTERPRETATION METHOD Tafsir Al-Qur’an Al-Azim.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 8, no. 01 (2023).
- Mulyono, Edi. “Reading the Ideology of Salafi Da’wah : Media Technology Perspective.” *Analisis : Jurnal Studi Keislaman* 23, no. 1 (2023): 21–46.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer*. 2 ed. Yogyakarta: Idea press, 2016.
- . *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- . “The epistemology of Javanese Qur’anic exegesis: A study of Sālih Darat’s Fayd al-

Rahmān.” *Al-Jami’ah* 55, no. 2 (2017): 357–390.

Muzaki, Kiki Adnan. “Salafi’s Textualism in Understanding Quran and Hadith.” *JOURNAL OF QUR’ĀN AND HADĪTH STUDIES* 8, no. 1 (2019): 18–33.

Muzakka, Ahmad Khotim. “Otoritas keagamaan Dan fatwa personal di indonesia.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (2018): 63–88.

———. “Otoritas Keagamaan Dan Fatwa Personal Di Indonesia.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (2018): 63–88.

Nasir, Muhammad. “Al Makmun ’ s Liberal Thoughts in Understanding the Quran as a Mahkluk” (2021): 38.

Nasir, Ridlwan. “Memahami Al-Qur’an: Perspektif Baru Metodologi Tafsir Muqarin.” *Surabaya: Indra Media* (2003).

Nurullah, Abu Sadat. “Globalisation as a challenge to Islamic cultural identity.” *International Journal of Interdisciplinary Social Sciences* 3, no. 6 (2008): 45–52.

P2k.stekom.ac.id/. “Ensiklopedia Dunia.” *p2k.stekom.ac.id/*. Last modified 2023.
https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Firanda_Andirja.

Pall, Zoltan. “What divides Salafis: how local realities overwrite grand typologies in Cambodia’s Salafi movement.” *Contemporary Islam* 17, no. 2 (2023): 263–281.

Poljarevic, Emin. “In Pursuit of Authenticity: Becoming a Salafi.” *Comparative Islamic Studies* 8, no. 1–2 (2012): 139–164.

Putra, Erik Purnama. “Irfan Hamka: Buya Ucapkan Selamat Natal.” Last modified 2014.
<https://news.republika.co.id/berita/nh0yp6/irfan-hamka-buya-ucapkan-selamat-natal?>

Putri Ghoida' Habibillah, Wirayudha Mahendra, Mas Muchammad Sholihuddin Mas'ud Zayn, Mazida Hanina Maharani. "Deotorisasi Hermeneutika sebagai Metode Tafsir Kontemporer (Analisis Kritis terhadap Pemikiran Firanda Andirja dalam Kanal YouTube Firanda Andirja)" (2023).
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Hermeneutik/article/view/12964>.

Putro, Eko Kholistio, Zaenul Mahmudi, dan Ali Hamdan. "Teachings, Epistemology, and Thoughts of Muhammad Bin Abdul Wahhab at Tamimi in Islamic Law." *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 16.

Qadhi, Yasir. "Introduction to the Sciences of the Qur'aan." Birmingham: Al-Hidaayah Publishing, 2004.

Rahayu, Sri. "AL- KĀFIRŪN Studi Kritis Tafsir Juz ' Amma Karya Firanda Andirja: Studi Kritis Tafsir Juz ' Amma Karya Firanda Andirja" (2023).
<http://repositori.staialanwar.ac.id/id/eprint/882>.

Rahman, Nur Imami, Ibnu Elmi A S Pelu, Yunani Yunani, dan Taufikurrahman Taufikurrahman. "Pandangan Aswaja terhadap Ucapan Natal dan Tahun Baru Masehi." *Attractive: Innovative Education Journal* 4, no. 1 (2022): 350–359.

Rambe, Ali Sanusi, Khoirul Saleh Harahap, dan Mawan Rinaldi Silalahi. "Analysis of Religious Studies: Getting to Know the Interpretation of the Al-Qur'an." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023): 309–318.

Rippin, Andrew. *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'ān - (Gorgias Islamic Studies)*. USA: Gorgias Press LLC, 2013.

———. *Muslims: their religious beliefs and practices. Library of Religious Beliefs and Practices*. New York: Routledge, 2012.

———. *The Qur'an: formative interpretation*. Routledge, 2020.

———. *the Qur'an: Style and Contents*. Routledge, 2016.

———. *The Qur'an and its interpretative tradition*. Taylor & Francis, 2022.

Rippin, Andrew, dan Ibn Warraq. "Literary Analysis of Koran, Tafsir, and Sira: The

Methodologies of John Wansbrough." *dalam The Origins of the Koran: Classic Essays on Islam's Holy Book*, ed. Ibn Warraq. New York: Prometheus Books (1998): 76.

Robert, Gleave. "Islam and literalism: Literal meaning and interpretation in Islamic legal theory." *Islam and Morality* (2012): 111–114.

Rohmad, Rudik Noor, A Husein Ritonga, dan S Sagap Al-munawwar. "Bid 'ah and Its Implementaton on Wahhabi 's Concept." *Journal of Comprehensive Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 1–9.

Rohmad, Rudik Noor, A Husein Ritonga, dan S Sagap Al-Munawwar. "Bid 'ah and Its Implementaton on Wahhabi's Concept." *Journal of Comprehensive Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 317–332.

Rohman, Abdul, Barikli Mubaroka, dan Qoree Butlam. "Methodology of Tafseer Al-Qurtubi: Sources, Styles and Manhaj." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 2, no. 2 (2023): 180–202.

Rohman, Izza. "Salafi Tafsirs: Textualist and Authoritarian?" *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 1, no. 2 (2012): 197–213.

Roy, Oliver. *The Failure of Political Islam*. Vol. 4. Cambridge: HARVARD UNIVERSITY PRESS, 2017.

Rudolph Peters. "Idjtihād and Taqlīd in 18th and 19th Century Islam." *Angewandte Chemie*

International Edition, 6(11), 951–952. 20, no. 3 (2017): 24. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf.

Saleh, Walid A. “The formation of the classical tafsīr tradition – The Qur’ān Commentary of al-Tha’labī (d. 427/1035).” In *TEXTS AND STUDIES ON THE QUR’AN*. Vol. 1. leiden: Koninklijke Brill NV, 2008.

Saleh, Walid A. *The Formation of the Classical Tafsīr Tradition: The Qur’ān Commentary of Al-Tha’labī (d. 427/1035) by Walid A. Saleh*. Vol. 1. Brill, 2004.

Salsabila, Saulina. “Analisis Atas Penafsiran Al-Qur’an Di Channel Youtube Firanda Andirja.” FU, 2023.

Shah, Mustafa, Muhammad Abdel Haleem, Asma Afsaruddin Kamal Abu-Deeb, Ahmad Al-Jallad Anna Akasoy, Muntasir F. Al-Hamad, Sulaiman bin Ali bin Ameir Al-Shueili, Herbert Berg, Sheila S. Blair, et al. *The Oxford Handbook of Qur’anic Studies*. First Edit. New York: Oxford University Press, 2020.

Shavit, Uriya. “The Polemic on al-wala’wa’l-bara’ (Loyalty and Disavowal): Crystallization and Refutation of an Islamic Concept.” *Journal of South Asian and Middle Eastern Studies* 36, no. 3 (2013): 24–49.

———. “The Wasatī and Salafī approaches to the religious law of Muslim minorities.” *Islamic Law and Society* 19, no. 4 (2012): 416–457.

Sheikh Khairudin, Sheikh Muhamad Hizam, dan Mohammad Amin Mohammad. “The Role of Information Technology on the Muslim Community in the Era of Globalization and Digitalizatio.” *Journal of Information Technology Management* 13, no. 3 (2021): 178–186.

Shihab, M. Quraish. *ATAS NAMA AGAMA : Wacana Agama dalam Dialog “Bebas” Konflik*.

Diedit oleh Andito. Bandung: PUSTAKA HIDAYAH, 1998.

———. *Membumikan al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*.

Bandung: Mizan, 1996.

Shihab, M Quraish. *Kaidah tafsir*. Lentera Hati Group, 2013.

Soleha, Sofiyatus, dan Miski Miski. “Citra perempuan salihah dalam akun Youtube Yufid.

TV: al-Qur’an, hadis, konstruksi, dan relevansi.” *QOF: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir* 6, no. 1 (2022): 67–88.

Suherman, Eman, dan Khairul Katsirin. “Corak dan Logika Penafsiran At-Thabari dalam

Jâmi’ul Bayân ‘an Ta’wîlil Qur’ân.” *Aksioreligia* 1, no. 1 (2023): 35–45.

Sunarwoto. “Negotiating Salafi Islam and the State: The Madkhaliyya in Indonesia.” *Welt des*

Islams 60, no. 2–3 (2020): 205–234.

Surahquran. “Surah Insan ayat 2 Tafsir Quran 76:2.” [https://surahquran.com/tafsir-english-](https://surahquran.com/tafsir-english-aya-2-sora-76.html)

[aya-2-sora-76.html](https://surahquran.com/tafsir-english-aya-2-sora-76.html).

———. “Tafsir surat Al-Infitar ayat 7-8.” [https://surahquran.com/tafsir-id-aya-7-sora-](https://surahquran.com/tafsir-id-aya-7-sora-82.html)

[82.html](https://surahquran.com/tafsir-id-aya-7-sora-82.html).

———. “Tafsir surat Ar-Rahman ayat 5.” [https://surahquran.com/tafsir-id-aya-5-sora-](https://surahquran.com/tafsir-id-aya-5-sora-55.html)

[55.html](https://surahquran.com/tafsir-id-aya-5-sora-55.html).

Suryadinata, Sartika. “Tipe Interpretasi Ayat-Ayat Akidah Pada Media Sosial Firanda

Andirja,” 2022. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56842>.

Sutiyono. *Benturan Budaya Islam : Puritan & Sinkretis*. Diedit oleh Ahmad Dzulfikar.

Pertama, N. Indonesia: Jakarta Indonesia : PT Kompas Media Nusantara., 2010, 2010.

http://katalog.pustaka.unand.ac.id//index.php?p=show_detail&id=56374%0Ahttp://katalog.pustaka.unand.ac.id//lib/phpthumb/phpThumb.php?src=../images/docs/Benturan_Budaya_Islam.jpg.

Syamsir, Ahmad, Muhammad Andi Septiadi, Muhamad Ilham Nurhakiki, Muhammad Ihsan Al-Habsy, dan Muhammad Rizal Arifin Hidayah. "Salafi Puritanism in Indonesia." *International Journal of Islamic Khazanah* 11, no. 2 (2021): 134–149.

Syarif, Syarif, Saifuddin Herlambang, dan Bayu Suratman. "Quran interpretation methodology, new media, and ideological contestation of Salafi." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 79, no. 1 (2023): 1–7.

Syauqani, Syamsu. "Sejarah Dan Doktrin Salafi." *eJurnal Al Musthafa* 2, no. 2 (2022): 54–65.

Taber, Keith S. "The relationship between science and religion: A contentious and complex issue facing science education." *Science education: A global perspective* (2017): 45–69.

Tami, Abu. *Sheikh Muhammad Ibn Abd al-Wahhab 'Aqidatuhu al-Salafiyyah*. Riyad: Dar Malik Abd Al-Aziz, 1999.

Ungureanu, Daniel. "Wahhabism, Salafism and the Expansion of Islamic Fundamentalist Ideology." *University of Iasi* (2008): 147.

De Vries, Brian A. "Towards a global theology: Theological method and contextualisation." *Verbum et Ecclesia* 37, no. 1 (2016): 1–12.

Wagemakers, Joas. "Salafism: Generalisation, Conceptualisation and Categorisation." *Contextualising Salafism and Salafi Jihadism* (2020).

Wahab, Muhammad Rashidi, dan Syed Hadzrullathfi Syed Omar. "Takwilan nas-nas sifat

mutashabihat dalam kalangan salaf.” *Global Journal Al-Thaqafah (GJAT)* 2, no. 2 (2012): 77–85.

Wahib, Ahmad Bunyan. “Dakwah Salafi dari Puritan sampai Politik.” *Jurnal UIN Ar Raniry* (2023): 147–162.

Wahid, Din. “Challenging religious authority: The emergence of salafi ustādhs in Indonesia.” *Journal of Indonesian Islam* 6, no. 2 (2012): 245–264.

———. “Nurturing Salafi manhaj A study of Salafi pesantrens in contemporary Indonesia.” *Wacana* 15, no. 2 (2015): 367.

Wahyudi, Ahmad Ilham, Muhammad Rizqi Manarul Haq, dan Hasani Ahmad Said. “the Richness of Tafsir Al-Qur’an: Methods in Interpreting the Verses of the Qur’an.” *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 20, no. 1 (2023): 155–178.

Weismann, Itzchak. “A perverted balance: Modern salafism between reform and jihād.” *Welt des Islams* 57, no. 1 (2017): 33–66.

———. “New and old perspectives in the study of salafism.” *Bustan: The Middle East Book Review* 8, no. 1 (2017): 22–37.

Wekke, Ismail Suardi, dan Acep Aam Amiruddin. “Hermeneutical Approach to The Qur’an: A Nasr Hamid Abu Zayd’s Contribution to Quranic Studies.” *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 13, no. 2 (2018): 455–479.

Wheeler, Brannon. “Quran as scripture in classical Muslim scholarship.” *Religions* 12, no. 11 (2021): 1013.

Whittingham, Martin. “Muslim Methods of Qur’an Interpretation.” *Whitefield Briefing* 8, no. 3 (2003).

- Wiktorowicz, Quintan. "The Management of Islamic Activism: Salafis, the Muslim Brotherhood, and State Power in Jordan." In *Albany*, 205. New York: State University of New York Press, 2001.
- Yahya, Anandita, Kadar M Yusuf, dan Alwizar Alwizar. "Metode Tafsir (al-Tafsir al-Tahlili, al-Ijmali, al-Muqaran dan al-Mawdu'i)." *Palapa* 10, no. 1 (2022): 1–13.
- Yusron, M Agus. "RELASI TEKSTUALITAS TAFSIR DAN SIKAP KEBERAGAMAAN." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3 (2022): 152–171.
- Zaid, Nasr Hamd Abu. *Kritik Wacana Agama*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2003.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Ma'fhum al-Nass*. Cairo: Al-Hai'ah al-Misriyyah al'Ammah li alKutub, 1990.
- . *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik terhadap Ulum al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin. Diedit oleh M. Imam Aziz. Cet. 3. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Zainuddin, Muslim. "Konstruksi Pemikiran Hukum Islam Imam Ahmad Ibn Hanbal: Pendekatan Sejarah Sosial Hukum Islam." *Legitimasi: Jurnal Hukum Pidana dan Politik Hukum* 12, no. 2 (2023): 88.
- Zayd, Nasr Hāmid Abū. *Rethinking the Qur'an: Towards a Humanistic Hermeneutics*. *Universiteit voor Humanistiek*, 2004. www.stichtingsocrates.nl/Zayd/SocratesOratie
Nasr Abu Zayd.pdf.
- Zulaiha, Ani, Anindita Ahadah, dan Andi Malaka. "Historical Development of Thematic Interpretation of al-Qur'an." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 3 (2021): 311–316.
- "Metode Dakwah Salafus Shalih - Ustadz Firanda Andirja, MA." *salam dakwah*.
<https://www.youtube.com/watch?v=pr1F8CnMfXU>.

“Wikipedia.” https://en.wikipedia.org/wiki/Burj_Khalifa.

